



**STRATEGI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)
DALAM MEMENANGKAN CALON KEPALA DAERAH
YANG DIUSUNGNYA DI KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Dalam Bidang Hukum Tata Negara*

Oleh:

GUSTIAR HAMONANGAN

NIM. 1410300041

PRODI HUKUM TATA NEGARA

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**STRATEGI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)
UNTUK MEMENANGKAN CALON KEPALA DAERAH
YANG DIUSUNGNYA DI KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Dalam Bidang Hukum Tata Negara*

Oleh:

GUSTIAR HAMONANGAN

NIM. 1410300041

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Dr. Zul Anwar AjimHarahap, MA
NIP.19770506 200501 1 006

**PRODI HUKUM TATA NEGARA
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website : <http://syariah.iain-padangsidimpuan.ac.id> - email : fasih.141npsp@gmail.com

Hal : Skripsi
An. Gustiar Hamonangan

Padangsidimpuan, November 2018
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran – saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Riski Ananda Sikumbang yang berjudul ‘‘STRATEGI PARTAI KEADILAN (PKS) DALAM MEMENANGKAN CALON KEPALA DAERAH YANG DIUSUNGNYA DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA’’ maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat – syarat mencapai gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Bidang Hukum Tata Negara pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan Hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Sati M. Ag
NIP. 19620926 1993 1 001

Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, MA
NIP. 19770506 200501 1 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gustiar Hamonangan
NIM : 1410300041
Fakultas/ Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/ Hukum Tata Negara
Judul Skripsi : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2018
Saya yang menyatakan,

Materai
6000

Gustiar Hamonangan
1410300041

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gustiar Hamonangan
NIM :1410300041
Fakultas/ Jur : Syariah dan Ilmu Hukum/Hukum Tata Negara
Judul Skripsi :Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan, media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penelitan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : November 2018

Yang menyatakan,

GUSTIAR HAMONANGAN
NIM: 141300041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733

Telephon 0634-22080 Fax 0634-24022

website:<http://syariah.iain-padangsidempuan.ac.id> – e-mail : fasih141@psp@gmail.com

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **Gustiar Hamonangan**
NIM. : **1410300041**
JudulSkripsi : **STRATEGI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) DALAM MEMENANGKAN CALON KEPALA DAERAH YANG DIUSUNGNYA DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Musa Aripin, M.S.I
NIP. 19801215 201101 1 009

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Musa Aripin, M.S.I
NIP. 19801215 201101 1 009

Hasiah, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001

PelaksanaSidangMunaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 8 November 2018
Pukul : 14:00 WIBs/d Selesai
Hasil/Nilai : 76,75 (B)
IndeksPrestasi Kumulatif (IPK) : 3,71 (Tiga Koma Tujuh Satu)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

1 001Telepon 0634-22080 Fax 0634-24022

Website: <http://syariah.iain-padangsidimpuan.ac.id>-email:fasih.141@psp@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: /In. 14/D/PP.00.9/11/2018

Judul Skripsi : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara

Ditulis Oleh : Gustiar Hamonangan
NIM : 14103000 41

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat – syarat memperoleh gelar
Sarjana Hukum (S.H)

Padangsidimpuan, November 2018
Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag.
NIP. 19731128 200112

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ṣa | ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | ḏal | ḏ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ya |
| ص | ṣad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḏad | ḏ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |

| | | | |
|---|--------|---------|----------|
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | .. ' .. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| | Fathah | A | A |
| | Kasrah | I | I |
| | Dommah | U | U |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|-----------------------|----------|---------|
|ء | <i>Fathah</i> dan ya | Ai | a dan i |
| و..... | <i>Fathah</i> dan wau | Au | a dan u |

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|--------------------------------|-----------------|----------------------|
|ا..... | <i>Fathah</i> dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
|ى | <i>Kasrah</i> dan ya | ī | i dan garis di bawah |
|و | <i>Dommah</i> dan wau | ū | u dan garis di atas |

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

c. **Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

d. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

e. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji Tuhan penulis panjatkan pada Tuhan yang telah merubah siang jadi malam, malam jadi siang, pada Tuhan yang menciptakan alam semesta sekaligus sebagai “sutradaranya”, sehingga kita tetap “nyaman” dalam beriman dan berislam, serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi sepanjang zaman tetap tumpahrukan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai satu satunya reformis zaman jahiliyah yang berhasil mengeluarkan umatnya dari kekufuran kepada cahaya iman dan islam. Amin.

Adapun skripsi yang berjudul “Strategi Partai Keadilan Sejahtera(PKS) Dalam Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara” merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan.

Dalam terlaksananya penyusunan skripsi ini merupakan berkat adanya bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H, Ibrahim Siregar M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, beserta para Wakil Rektor, dan seluruh Civitas Akademika IAIN

Padangsidimpuan yang memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

2. Bapak Dekan dan para Wakil Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Ketua, Sekretaris, Staf Jurusan, serta seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah banyak membantu penulis.
3. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Zul Anwar Azim Harahap, MA pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk menelaah dari bab per bab dalam pembuatan skripsi ini serta membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Yusri Fahmi, M.A., Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Teristimewa penghargaan dan terima kasih kepada Ayahanda Tercinta Mara Tuan Siregar dan Ibunda Tercinta Anniwati Pardede yang telah banyak melimpahkan pengorbanannya, kasih sayangnya dan doa yang senantiasa mengiringi langkah penulis.
6. Saudara-saudara saya yang menjadi penemangat terkuat dalam perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moril dan materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga pintu keberhasilan terbuka lebar untuk kita semua sebagai buah perjuangan yang sangat rumit dan panjang. Tetaplah berjuang, berusaha, dan berdoa kepada-Nya semoga nikmat-nikmat-Nya selalu tercurahkan kepada kita semua.

7. Rekan-rekan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Khususnya jurusan Hukum Tata Negara, yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
8. Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, November 2018
Penulis,

GUSTIAR HAMONANGAN
NIM. 1410300041

ABSTRAK

Nama : Gustiar Hamonangan
Nim : 1410300041
Judul : Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian skripsi ini berjudul Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam memenangkan calon kepala daerah yang diusungnya dan apa yang menjadi kendala bagi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tersebut.

Pemilu merupakan langkah awal partai politik dalam bersaing untuk merebutkan kekuasaan untuk menduduki kursi eksekutif maupun legislatif. Partai politik dan kandidat perlu memikirkan strategi yang dapat menentukan kemenangan untuk meraih kursi kekuasaan tersebut. Seperti halnya dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Yang mengusung calon kepala daerah di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2013.

Tujuan penelitian ini : (1) mengetahui strategi yang digunakan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Padang Lawas Utara, (2) mengetahui kendala-kendala yang dihasapi Partai Keadilan Sejahtera dalam menerapkan strateginya dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Padang Lawas Utara. .

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, peneliti mengguakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu di kantor Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera. Penggalian data melalui wawancara medalam dengan para pengurus DPD Patai Keailan Sejahtera Kabupaten Padang Lawas Utara. Selain itu digunakan pula beberapa data dan dokumen untuk menunjang kelengkapan dan kedalaman informasi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini, setidaknya terdapat beberapa strategi yang digunakan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pemenangan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Padang Lawas Utara. Strategi tersebut antara lain dengan Melakukan pelayanan terhadap masyarakat, sosialisasi dalam menyampaikan visi-misi pasangan calon, kampanye, membuat kegiatan (*Event*), dan menerapkan ediology Islam. Kendala-kendala yang dihadapi terkadang kandidat kurang berkrdinasi dengan partai.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Persetujuan | ii |
| Halaman Pengesahan | iii |
| Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri | iv |
| Halaman Pernyataan Persetujuan Tugas Akhir Untuk Kepentingan Akademik | v |
| Abstrak | vi |
| Kata Pengantar | vii |
| Pedoman Transliterasi Arab-Latin | viii |
| Daftar Riwayat Hidup | xiv |
| Daftar Isi | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 13 |
| C. Tujuan Penelitian | 13 |
| D. Batasan Istilah | 14 |
| E. Kegunaan Penelitian | 15 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 16 |
| A. Pemilukada..... | 16 |
| B. Partai Politik..... | 18 |
| C. Partai Keadilan Sejahtera | 28 |
| D. Strategi | 33 |
| E. Geografi Daerah Padang Lawas Utara | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Sifat Penelitian | 38 |
| B. Pendekatan Penelitian | 38 |
| C. Jenis Penelitian..... | 38 |
| D. Bahan Hukum | 39 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data | 40 |
| F. Teknik Analisis Data | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 43 |
| A. Hasil Penelitian | 43 |
| 1. Objek Penelitian | 43 |
| a. Sejarah Berdirinya Partai Keadilan Sejahtera | 43 |
| b. Lambang Partai Keadilan Sejahtera | 47 |
| c. DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Padang Lawas Utara | 48 |
| 2. Strategi Awal Yang Digunakan Partai Keadilan Sejahtera Dalam Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara | 49 |
| 3. Strategi dan Kendala Yang Tim Dilapangan..... | 53 |
| 4. Pengaruh Partai Keadilan Sejahtera Bagi Masyarakat Padang Lawas Utara Dalam Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya | 55 |
| 5. Kendala-kendala Yang Dihadapi PKS di Lapangan | 61 |

| | |
|--|-----------|
| B. Pembahasan..... | 65 |
| 1. Strategi PKS Dalam Pemenangan Pilkada di Kabupaten PALUTA | 65 |
| a. Pelayanan Masyarakat | 66 |
| b. Strategi Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera | 68 |
| c. Sosialisasi..... | 70 |
| d. Ideologi Islam | 73 |
| e. Kampanye | 74 |
| 2. Kendala-kendala Yang Dihadapi PKS Dalam Menerapkan Strategi Untuk Memenangkan Calon Yang Diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara | 76 |
| BAB V PENUTUP | 79 |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran-Saran | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah munculnya partai-partai politik di Negara yang satu dengan Negara yang lain memang tidak sama. Tetapi ada satu benang merah yang mempertemukannya, yaitu bahwa kemunculan partai-partai itu berbanding lurus dengan tumbuhnya proses demokratisasi, khususnya yang berkaitan dengan hak antar warga Negara.¹ Karena itu partai politik merupakan satu pilar demokrasi yang harus ada dalam suatu Negara sebagaimana hal yang serupa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Partai politik hadir ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Cara yang digunakan oleh suatu partai politik dalam sistem demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum.²

Jalan untuk menuju Negara yang demokrasi yaitu dengan pemilihan umum yang merupakan langkah awal untuk menentukan pemerintahan merupakan bentuk demokrasi yang harus dilakukan oleh setiap Negara yang yang mengaku menganut sistem demokrasi. Pemilu merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap Negara dalam rangka menegakkan dan mempertahankan demokrasi seperti Indonesia. Pemilu dapat

¹ Kajung Marijan, *Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 59

² Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010) hlm.149

dikatakan sebagai langkah awal untuk mewujudkan perbaikan demokrasi di Indonesia dan dianggap sebagai tahap penyampaian kemajuan dalam perkembangan demokrasi di Negara ini. Pemilu merupakan perwujudan dari demokrasi yang sesungguhnya karena kedaulatan sepenuhnya kembali kepada rakyat yaitu, oleh rakyat dan untuk rakyat, serta akhirnya rakyat bebas menentukan pilihannya mulai dari pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, hingga kepala daerah di Indonesia.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Menyebutkan: Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota. Tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan undang-undang.³

Mengingat penguatan parlemen ternyata tidak serta-merta mampu mempercepat proses demokratisasi di daerah, dimunculkanlah kerangka kelembagaan baru, yakni adanya pemilihan kepala daerah secara langsung. Proses ini diharapkan mampu mereduksi secara luas adanya pembajakan kekuasaan yang dilakukan oleh partai-partai politik yang memiliki kursi di DPRD. Di samping itu, pilkada secara langsung diharapkan bisa menghasilkan kepala daerah yang memiliki akuntabilitas yang lebih tinggi kepada rakyat.⁴

Berangkat dari proses secara langsung yang dimulai sejak 1 Juni 2005 kita bisa melihat bahwa harapan itu belum sepenuhnya menjadi kenyataan. Meskipun

³ Pasal 18 Ayat (1) UUD 1945

⁴ *Ibid.*, hlm. 183

dikatakan pilkada secara langsung, makna langsung di sini lebih terfokus kepada adanya hak pilih dari rakyat untuk memilih kepala daerah. Para calon kepala daerah lebih banyak di tentukan oleh partai politik. Hal ini tidak terlepas dari kerangka kelembagaan bahwa proses pencalonan kepala daerah itu menggunakan '*party system*'. Artinya, yang berhak mengajukan pasangan calon adalah partai politik atau sekumpulan partai politik, baik yang memiliki kursi di DPRD maupun tidak. Hanya saja, terdapat syarat khusus bagi yang mengajukan calon. Partai politik atau sekumpulan partai politik itu minimal harus memiliki kursi 15 persen di DPRD atau 15 persen perolehan suara dari total suara sah di dalam pemilu legislatif. Pilkada secara langsung tidak membuka adanya calon independen, kecuali Pilkada di Nanggroe Aceh Darussalam.⁵

Secara konseptual, pasangan calon kepala daerah itu berkemungkinan memenangkan Pilkada secara langsung harus mempunyai tiga modal utama yaitu, modal politik (*political capital*), modal sosial (*social capital*), dan modal ekonomi (*economical capital*).

Ketiga modal itu memang bisa berdiri sendiri-sendiri tanpa adanya keterkaitan antara yang satu dengan yang lain. Artinya pasangan calon kepala daerah itu memiliki peluang besar terpilih manakala memiliki akumulasi lebih dari satu modal. Argumen yang tergabung adalah bahwa semakin besar pasangan calon yang mampu mengakumulasi tiga modal itu, semakin berpeluang terpilih sebagai Kepala Daerah.

⁵ *Ibid.*, hlm.184

Modal politik berarti adanya dukungan politik, baik dari rakyat maupun dari kekuatan-kekuatan politik yang dipandang sebagai representasi dari rakyat. Modal ini menjadi sentral bagi semua orang yang bermaksud mengikuti kontestasi di dalam pilkada secara langsung, baik di dalam tahap pencalonan maupun di dalam tahap pemilihan.

Modal politik ini memiliki makna yang sangat penting karena pilkada secara langsung yang kita ikuti menggunakan mekanisme *'party sistem'* dalam proses pencalonannya. Dikatakan menggunakan *'party sistem'* karena semua orang yang hendak mencalonkan diri sebagai Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah harus melalui pintu partai politik. UU No.32 Tahun 2004 dan PP No. 6 Tahun 2005 yang mengatur pelaksanaan pilkada secara langsung mensyaratkan bahwa ketika memasuki arena kontestasi semua pasangan calon harus diberangkatkan oleh partai politik tertentu. Hanya saja, tidak semua partai politik dapat mengajukan calon. Mengikuti logika sistem perwakilan, hanya partai politik atau sekumpulan partai politik yang memiliki jumlah kursi sebesar 15 persen dari total kursi di DPRD yang bisa mengusulkan calon Kepala Daerah (Pasal 59 Ayat 2 UU No. 32 Tahun 2004 dan Pasal 36 Ayat 2 PP No. 6 Tahun 2005). Belakangan, calon perseorangan memang dimungkinkan ikut dalam pilkada, tetapi aturan baru ini tidak begitu saja mampu mengesampingkan peran partai di dalam Pilkada.⁶

Modal kedua adalah modal sosial (*social capital*). Yang dimaksud dengan modal sosial di sini adalah berkaitan dengan bangunan rerasi dan kepercayaan (*trust*)

⁶ *Ibid.*, hlm. 185

yang dimiliki oleh pasangan calon dengan masyarakat yang memilihnya. Termasuk di dalamnya adalah sejauh mana pasangan calon itu mampu meyakinkan para pemilih bahwa mereka itu memiliki kompetensi untuk memimpin daerahnya. Agar bisa meyakinkan para pemilih, para calon itu harus dikenal oleh masyarakat. Suatu kepercayaan tidak akan tumbuh begitu saja tanpa didahului oleh pengenalan. Tetapi, keterkenalan atau popolaritas saja kurang bermakna tanpa ditindaklanjuti oleh adanya kepercayaan.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : *Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa berat dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (QS. al-Nisaa': 65)⁷*

Ayat ini menjelaskan bahwa demokrasi dengan prinsip kedaulatan di tangan rakyat/manusia, memberikan kewenangan bagi manusia untuk membuat hukum, maka kita temukan riba yang diharamkan secara keras oleh Allah SWT bisa dilegalkan dalam bentuk perundang-undangan ketika manusia dalam sistem Demokrasi –melalui perwakilan di parlemen legislatif- menyepakatinya, begitu pula legalisasi khamr dengan beragam jenis dan namanya. Padahal, Allâh SWT

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: CV.Diponegoro, 2001), hlm. 154

mewajibkan kita melaksanakan syari'at-Nya (*al-Syarī'ah al-Islāmiyyah*) dalam setiap aspek kehidupan (*kâffah*).

Dalam Pilkada secara langsung, modal sosial memiliki makna yang sangat penting, bahkan tidak kalah pentingnya dengan modal politik. Melalui modal sosial yang dimiliki, para kandidat tidak hanya dikenal oleh para pemilih. Lebih dari itu, melalui pengenalan itu, lebih-lebih pengenalan yang secara fisik dan sosial berjarak dekat, para pemilih bisa melakukan penilaian apakah pasangan yang ada itu benar-benar layak untuk dipilih atau tidak. Manakala seorang calon dikatakan memiliki modal sosial, berarti calon itu tidak hanya dikenal oleh masyarakat melainkan juga diberi kepercayaan.

Modal yang ketiga adalah modal ekonomi (*economic capital*) . Pemilu, termasuk pilkada secara langsung, jelas membutuhkan biaya yang sangat besar. Modal yang besar itu tidak hanya dipakai untuk membiayai pelaksanaan kampanye. Yang tidak kalah pentingnya adalah untuk membangun relasi dengan calon pendukungnya, termasuk di dalamnya adalah modal untuk memobilisasi dukungan pada saat menjelang dan berlangsungnya masa kampanye. Tidak jarang, modal itu juga ada yang secara langsung dipakai untuk mempengaruhi pemilih. Misalnya saja, banyak ditemui kasus ada calon yang membagi-bagikan barang atau uang kepada para pemilih. Tujuannya, supaya pada saat pemilihan para pemilih akan mendukungnya.⁸

⁸ *Ibid.*, hlm. 186

Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan pemilihan umum, Pasal 1 ayat (1), Pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁹

Secara khusus Partai Politik disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Pasal 1 Aayat (1), mengenai partai politik, yaitu Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹⁰

- Profesor Meriam Budiarmo, partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir dimana para anggotanya mempunyai orientasi, cita-cita dan nilai-nilai yang sama.
- R.H. Soltau, partai politik adalah sekelompok warga Negara yang sedikit banyak terorganisir, dimana bertindak sebagai suatu kesatuan politik dan bertujuan untuk menguasai pemerintahan serta melaksanakan kebijakan umum organisasi.

⁹ Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Politik* (Bandung: Fokusmedia,2009) hlm. 3

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 163

- Carl J. Friedrich, partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan itu, memberikan kepada anggota-anggota partainya kemamfaatan yang bersifat idiiil dan materil.

Pemilu merupakan langkah awal partai politik dalam bersaing dalam pemihan eksekutif atau legislatif. Partai politik dan kandidat perlu memikirkan strategi untuk merebutkan kekuasaan untuk menduduki kursi eksekutif yang dapat menentukan kemenangan untuk meraih kursi kekuasaan tersebut.

Proses pemilu memiliki dampak yang begitu luas bagi berjalannya pemerintah kepada rakyat yang diperintah. Pemilu tidak lepas dari partai politik, karena partai politik dapat menyalurkan aspirasi rakyat, dimana rakyat dapat ikut di dalamnya dan berpengaruh kuat dalam pemilu. Dengan kata lain bahwa rakyat merupakan faktor yang perlu diperhitungkan serta diikutsertakan dalam proses politik. Maka partai politik merupakan suatu penghubung antar rakyat dan pemerintah.

Dalam kontestasi pemilu, tidak ada satupun partai yang ingin kalah, semuanya bermaksud meraih kemenangan. Untuk bisa menang dalam pertarungan, sebuah partai politik harus mutlak membutuhkan strategi pemenangan yang tepat.

Strategi menurut para ahli:

- A. Halim

Strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.

- Rangkuti

Rangkuti mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuannya.

- Siagaan

Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut.

- Syafrizal

Strategi adalah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.

Menurut Peter Schorder, Strategi terbagi dua yaitu: Strategi Ofensif, dan Strategi Defensif.

1. Strategi Ofensif adalah strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar, yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah massa

pemilihnya. Di samping itu juga, untuk membentuk kelompok baru yang telah ada, sehingga nantinya kampanye yang akan dilaksanakan partai politik akan dapat berhasil.

2. Strategi Defensif adalah strategi partai pemerintah atau koalisi pemerintahan yang terdiri dari beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya.

Pada konsep dasar strategi, ada kesamaan antara kontestasi pemilu dan perang dalam militer. Pada dasarnya, strategi dalam memenangi kontestasi pemilu memiliki kemiripan dengan strategi perang. Tentu, ada pula yang membedakannya, yaitu disasar untuk mencapai kemenangan. Dalam perang, yang disasar adalah melemahkan dan menghancurkan pasukan musuh baik fisik dan segalanya, sehingga pasukan musuh menyerah atau binasa, sehingga kemenangan dapat diraih.

Sementara dalam kontestasi pemilu, target yang disasar partai pengusung maupun kandidat adalah simpati pemilih agar ia menjatuhkan pilihannya dalam pemilihan pada partai atau kandidat yang bersangkutan. Partai atau kandidat yang paling banyak dipilih oleh pemilih akan keluar sebagai pemenang. Jadi, pasukan menang dalam perang kalau musuh menyerah, sementara partai-partai memenangi kontestasi pemilu kalau mendapatkan suara paling banyak, sehingga pemenang kontestasi pemilihan dapat menampung dan mampu dijadikan sebagai penampung aspirasi masyarakat luas untuk mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia. Hal ini yang kemudian melatar belakangi penulis untuk mengetahui Strategi Partai Politik dalam mencalonkan kadernya dalam mengikuti kontestasi Pemilihan kepala daerah di

Kabupaten Padang Lawas Utara. Dimana pada pemilihan Bupati dan wakil Bupati Kabupaten Padang Lawas Utara pada pilkada tahun 2013 mempunyai lima pasang calon yang ikut bertarung pada pilkada tersebut. Kelima pasangan calon tersebut adalah:

- Ali Muda Rambe dan Muhammad Awal Hasibuan
- Raja Aman Hasibuan dan Darwinsyah
- Bahrum Harahap dan Riskon Hasibuan
- Sutan Siregar dan Zulkifli Rambe
- Syahrul Harahap dan Sunggul Lelo Siregar

Satu pasang calon dari jalur perseorangan atau independen, yaitu ialah pasangan Ali Muda Rambe dan Muhammad Awal Hasibuan dimana pasangan calon tersebut telah memiliki bukti dukungan berupa fotocopy KTP sebanyak 14.320 yang menjadi syarat minimalnya sebanyak 13.808 yang sudah dianggap mampu memenuhi syarat. Empat lagi atas dukungan gabungan partai politik adalah Raja Aman Hasibuan dan Darwinsyah, Bahrum Harahap dan Riskon Hasibuan, Sutan Siregar dan Zulkifli Rambe, Syahrul Harahap dan Sunggul Lelo Siregar.

Pasangan Raja Aman Hasibuan dan Darwinsyah dinyatakan melengkapi persyaratan setelah mengumpulkan 19.959 suara dari dukungan 11 partai politik, diantaranya adalah: Partai Bintang Repormasi (PBR), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI), Partai Matahari Bangsa (PMB), Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB), Partai Indonesia Sejahtera (PIS), Partai Merdeka, Partai Perjuangan

Indonesia Baru (PPIB), Partai Pemuda Indonesia (PPI), Partai Penegak Demokrasi Indonesia (PPDI), Partai Kebangkitan Bangsa Indonesia Baru, Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU), dan Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK).

Pasangan Syahrul Harahap dan Sunggul Lelo Siregar didukung oleh Partai Demokrat, PKNU, Barnas, dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Pasangan Bahrum Harahap dan Riskon Hasibuan dinyatakan lolos setelah mendapatkan 17 kursi dari tujuh partai politik yaitu: Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN) tiga kursi, Partai Golkar empat kursi, Partai Amanat Nasional (PAN) dua kursi, Partai Patriot dua kursi, Partai Keadilan Sejahtera satu kursi, Partai Pelopor dua kursi, dan Partai HANURA tiga kursi.

Pasangan Sutan Siregar dan Zulkifli Rambe mendapatkan lima kursi dari PDI Perjuangan tiga kursi dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dua kursi. Dan pasangan calon Syahrul Harahap dan Sunggul Lelo Siregar mendapatkan pendukung dari gabungan lima Partai Politik yaitu: Partai Demokrat, Partai Barisan Nasional, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Nahdlatul Ummah Indonesia (PPNU), dan PNI.

Kemudian berdasarkan paparan penulis di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Partai Keadilan Sejahtera untuk Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara ”.

B. Rumusan Masalah

Salah satu aspek terpenting dalam penelitian adalah perumusan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Strategi yang dipakai Partai Keadilan Sejahtera dalam upaya pemenangan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Partai Keadilan Sejahtera terhadap calon usungannya dalam memenangkan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Padang Lawas Utara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus, bertujuan untuk menjawab pertanyaan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui seperti apa Strategi yang digunakan Partai Keadilan Sejahtera dalam memenangkan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Padang Lawas Utara dan,
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi Partai Keadilan Sejahtera sebagai pengusung dalam pemenangan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
2. Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Pemilihan umum (Pemilu) adalah proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka ragam, mulai dari presiden, gubernur, bupati maupun wali kota, hingga sampai kepala desa, dan memilih wakil rakyat baik di tingkat daerah maupun pusat.
4. Pilkada adalah pemilihan yang dilakukan secara langsung oleh penduduk administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar sarjana.
- b. Hasil penelitian ini, peneliti berharap mampu dijadikan sebagai perbandingan bagi kalangan politisi di Negeri ini, guna untuk mencapai makna dan tujuan politik yang sebenarnya.
- c. Hasil penelitian ini, peneliti berharap mampu dijadikan sebagai rujukan bagi kalangan politisi dalam menerapkan strategi yang baik dalam pemilihan kepala daerah selanjunya, terutama di Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah tambahan ilmu pengetahuan setiap mata kuliah yang berkaitan dengan keTata Negaraan.
- b. Untuk mendapatkan informasi tentang bentuk strategi yang digunakan Partai Keadilan Sejahterah sebagai pendukung calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemilukada

Pemilihan umum (Pemilu) adalah proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka ragam, mulai dari presiden, gubernur, bupati maupun wali kota, hingga sampai kepala desa, dan memilih wakil rakyat baik di tingkat daerah maupun pusat.

Dalam pemilihan kepala daerah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas undang-undang nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota menjadi Undang-Undang menyebutkan: Setiap warga Negara berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk mencalonkan diri dan dicalonkan sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur, Calon Bupati dan Wakil Bupati, serta Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota.

UU Nomor 22 Tahun 2007 merupakan kompilasi dan penyempurnaan yang komprehensif dalam satu UU terhadap semua pengaturan penyelenggara pemilu, meliputi: pemilu DPR, DPD, DPRD, pemilu Presiden dan Wakil Presiden, serta pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Inilah UU yang menyebut pertama kali pilkada sebagai pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. KPU di dalam UU ini tersebut sebagai penyelenggara pilkada. Hal ini merupakan terobosan penting

yang diatur oleh UU Nomor 22 Tahun 2007. Diharapkan dengan ketentuan ini, pilkada dapat dilaksanakan dengan lebih baik, professional, dan demokratis.¹¹

Pemilu merupakan suatu usaha untuk mempengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melakukan retorika, hubungan publik, komunikasi massa, lobi dan lain sebagainya. Meskipun agitasi dan propaganda di Negara demokrasi sangat dikecam, namun dalam kampanye pemilihan umum, teknik agitasi dan teknik propaganda banyak juga dipakai oleh para kandidat atau politikus.

Dalam pemilu, para pemilih disebut juga konstituen, dan kepada merekalah para peserta pemilu menawarkan janji- janji maupun program unggulannya pada masa kampanye. Kampanye dilakukan selama waktu yang ditentukan menjelang hari pemungutan suara. Pada pelaksanaan pemilihan umum, proses pemilu mempunyai beberapa sistem pemilu. Secara sederhana, sistem pemilu dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu sistem profesional dan sistem nonprofesional (distrik). Secara umum, terdapat empat rumpun keluarga di dalam sistem pemilu, yaitu sistem pluralitas/mayoritas (*proportional / majority system*), sistem perwakilan profesional (*proportional representation system*), sistem campuran (*mixet campuran*), dan sistem-sistem yang lain (*other systems*).¹²

¹¹ Suharizal, *Pemilukada: Regulasi, Dinamika, dan Konsep Mendatang* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm 76.

¹² Kacung Marijan, *Op. Cit.*, hlm. 85.

B. Partai Politik

Sejarah keberadaan partai politik di Indonesia dimulai ketika Belanda mencanangkan politik etis pada tahun 1912 dan berdiri organisasi kemasyarakatan yang merupakan pelopor berdirinya partai politik di Indonesia yaitu Boedi Utomo. Partai politik merupakan sarana bagi warga Negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan Negara. Dimana partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota - anggotanya mempunyai orientasi, nilai - nilai, dan cita - cita yang sama.¹³

Partai politik merupakan salah satu pilar dari demokrasi yang memainkan peranan penting dalam proses penyelenggaraan Negara. Partai politik merupakan bentuk dari partisipasi politik masyarakat secara langsung dengan melibatkan diri dalam perebutan kekuasaan politik. Sejarah munculnya partai-partai politik di masing-masing Negara berbeda- beda. Namun dapat dikatakan bahwa tumbuhnya partai politik secara bebas merupakan indikasi dari tumbuhnya demokrasi. Itu sebabnya, partai politik merupakan indikasi dari tumbuhnya demokrasi. Demokrasi tanpa partai politik akan kehilangan maknanya, sehingga partai politik menjadi instrumen penting dalam berdemokrasi.¹⁴

Dalam Alquran istilah partai disebut dengan perkataan *hizb*. Partai (*Hizb*) secara lughawi mempunyai makna; **pertama**, suatu komunitas yang memiliki

¹³ Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama 2006) hlm.160.

¹⁴ Ahmad Sukarja, *Hukum Tata Negara dan Administrasi Negara Dalam Perspektif Fikih Siyash* (Jakarta: Sinar Grafika,2012), hlm 144.

kesamaan konsep dan aktivitas; **kedua**, kumpulan yang memiliki kekuatan dan persaudaraan; **ketiga**, kader serta partisipannya. Mengikuti pengertian istilah, partai atau *hizb* adalah suatu kumpulan masyarakat yang menyatu karena memiliki arah, sasaran dan tujuan yang sama. Perkataan *hizb* terdapat beberapa kali dalam Alquran, antaranya;

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ

وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا ٢٢

Artinya: Dan tatkala orang-orang mukmin melihat partai-partai musuh telah bersekutu, mereka berkata; "Inilah Yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita. Dan Maha Benar Allah dan Rasul-Nya." Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka keimanan dan ketunduk patuhan. (Q.S.Al-Ahzab (33; 22).

وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ ٥٦

Artinya: Dan barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang beriman menjadi walinya maka sesungguhnya partai Allah (hizbullah) itulah yang pasti menang.(Q.S.Al- Maidah (5; 56).

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ٦

Artinya: Sesungguhnya syaithan itu adalah musuh bagimu, maka tetaplah engkau anggap ia musuh. Karena sesungguhnya kampanye syaithan-syaithan itu tidak lain untuk mengajak anggota partainya menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala. (Q.S.Faathir (35; 6).

أَسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ

الشَّيْطَانِ هُمُ الْخٰسِرُونَ ١٩

Artinya: Syaithan telah menguasai mereka dan menjadikan mereka lupa terhadap Allah; mereka itulah partai syaithan. Ketahuilah sesungguhnya anggota partai syaithan itulah golongan yang rugi. (Q.S. Almujudalah (58; 19).

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا
 ءَابَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَٰئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ
 بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
 وَرَضُوا عَنْهُ أُولَٰئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٢٢

Artinya: Dan kamu mestinya tidak akan mendapati suatu kaum yang menyatakan beriman kepada Allah dan hari akhir, berkoalisi dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya sekalipun orang-orang itu adalah orangtua, anak, saudara, atau kerabat mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah tanamkan keimanan yang benar dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan dukungan-Nya, dan kelak mereka dimasukkannya dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Mereka itulah partai Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya anggota Hizbullah itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S.Al-Mujadalah (58; 22)

Istilah partai dalam percaturan politik hari ini sudah sangat membur dengan kehidupan manusia, baik yang muslim atau bukan. Kecuali negara-negara yang menganut sistem monarkhi penuh saja yang tidak menganut sistem partai untuk menentukan kepala negara dan parlemen seperti Saudi Arabia, Kuwait, Oman, Qatar, Uni Emirat Arab, Brunai Darussalam dan sebagainya. Sementara hampir semua negara lain di dunia hari ini menganut sistem partai sebagai salah

satu atribut politik negaranya. Padahal kalau kita buka lembaran lama menjenguk model penentuan kepemimpinan baik pada masa Rasulullah saw, maupun masa Khulafah Rasyidin tidak pernah ada istilah partai baik dalam konsep maupun praktek. Dulu penentuan *Imamah* (Kepemimpinan) hanya ditunjuk oleh pemimpin sebelumnya atau dipilih dan dibai'at oleh sekelompok shahabat yang terkenal dengan anggota lembaga *Ahl Al Halli wa Al-'Aqdi*, setelah itu baru rakyat beramai-ramai membai'at kepadanya. Sementara penentuan perangkat pemimpin bawahannya seperti gubernur ditunjuk langsung oleh kepala negara sendiri, demikian praktik pada zaman Nabi dan shahabat yang empat.

Sebahagian ulama dan pakar *Fiqh Siyasa* menganggap perpecahan ummat Islam pada masa kepemimpinan Ali bin Abi Thalib yang berperang dengan pihak Mu'awiyah di Shiffin sebagai punca wujudnya partai-partai politik dalam Islam. Mereka beranggapan kehadiran aliran Khawarij, Syi'ah, dan Mu'tazilah, pasca perang Shiffin yang kemudian muncul juga Ahlus- Sunnah wal Jama'ah, Murji'ah, dan sebagainya sebagai punca utama munculnya partai politik dalam Islam. Namun apa yang menjadi perhatian kita di sini adalah pada waktu itu tidak satu golonganpun dari mereka yang menamakan kelompoknya sebagai partai politik. Mereka justeru menamakan kelompoknya sebagai sekte yang mandiri dan tidak mau mengikuti sekte lain karena menganggap sektenya lebih baik. Jadi perpecahan ummah yang berfirqah-firqah waktu itu lebih menjurus kepada praktik ajaran agama bukan kepada sistem politik. Mereka juga tidak

berkampanye untuk menentukan kepala negara sebagaimana layaknya usaha partai politik hari ini.

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Pasal 1 Aayat (1), mengenai partai politik, yaitu Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut UU No.2 Tahun 2011 Partai Politik adalah organisasi yang bersifat Nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹⁵

Ada beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para sarjana tentang partai politik. Meriam Budiarjo mengartikan partai politik sebagai suatu kelompok yang terorganisir, yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita

¹⁵ Pasal 1, ayat 1 UU No. 2 tahun 2011 tentang Partai Politik.

yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan melalui kekuasaan itu, melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.¹⁶

Sigmund Neuman mengemukakan bahwa partai politik adalah organisasi artikulatif yang terdiri dari pelaku-pelaku politik yang aktif dalam masyarakat, yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada menguasai kekuasaan pemerintah dan bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat. Dan Carr mengemukakan bahwa partai politik adalah suatu organisasi yang berusaha untuk mencapai dan memelihara pengawasan terhadap pemerintah.

Carl J. Friedrich mendefinisikan partai politik “sekelompok manusia yang terorganisasi secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini kemanfaatan yang bersifat idiil maupun materil kepada anggotanya”.¹⁷ Menurut Ichlasul Amal partai politik merupakan satu keharusan dalam kehidupan politik yang modern dan demokratis.¹⁸

Dari berbagai pengertian partai politik yang telah dikemukakan, tiga prinsip dasar dari partai politik, yakni sebagai berikut:

- a. *Partai Sebagai Koalisi*, yakni membentuk koalisi dari berbagai kepentingan untuk membangun kekuatan mayoritas.

¹⁶ Meriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, cet. Ke-4, (Jakarta: UI Press, 1980), hlm 160-161.

¹⁷ Miriam Budiardjo, *Op.Cit.* hlm. 161

¹⁸ Ichlasul Amal, *Teori-Teori Mutakhir Partai*, (.Yogyakarta: 19 PT. Tiara Wacana 98) hlm.11.

- b. *Partai sebagai organisasi*, untuk menjadi intitusi yang eksis, dinamis, dan berkelanjutan. Partai politik harus dikelola, partai harus dibina dan dibesarkan sehingga mampu menarik dan menjadi wadah perjuangan, sekaligus representasi dari sejumlah orang atau kelompok. Tugasnya adalah mencalonkan anggota untuk pemilu dengan label partai, mengambil bagian dalam pemilu, mengajukan calon yang disepakati, mengumpulkan dana, dan menimbulkan isu propaganda dalam kampanye. Untuk itu, partai politik melakukan mobilisasi kepada anggota-anggotanya untuk loyal kepada partai.
- c. *Partai sebagai pembuat kebijakan*. Partai politik juga berbeda dengan sekelompok sosial lainnya dalam pengambilan kebijakan. Partai politik menghitung secara konkret para calon yang mereka ajukan untuk menduduki jabatan-jabatan publik. Dari posisi ini mereka memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi atau mengangkat petugas atau karyawan dalam lingkup kekuasaannya.¹⁹

Dalam studi Fikih *Siyasah*, tidak ditemukan istilah partai politik. Al-mawardi dalam *al-Ahkam al-Sulthaniyyah wa al-Wilayah al-Diniyyah* tidak menyebut partai politik. Karena di dalam pemikiran politik Islam, partai politik belum dikenal. Namun, sejumlah pemikir politik sudah mulai menunjuk pada organisasi yang

¹⁹ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Startegi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 210.

mewakili rakyat dalam proses politik. Ibn Khaldun misalnya menjelaskan bahwa Negara yang kuat adalah Negara yang *ashabiyyah* (solidaritas kelompoknya) kuat.²⁰

Selanjutnya, R.H. Soltan dalam *An Introduction in Politics*, mendefinisikan partai politik sebagai sekelompok warga Negara yang sedikit banyak terorganisir, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik yang bertujuan untuk menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijaksanaan umum mereka.

Kemudian berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik beberapa bentuk fungsi partai politik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sigmund Nauman sebagai berikut: *Pertama*, tugas utama partai politik adalah mengatur kehendak umum yang kacau. Partai politik menyusun dari kekacauan para pemberi suara yang banyak jumlahnya. Partai adalah perangkat ide-ide dan selalu menjelaskan, mensistematisasikan dan menerangkan ajaran partai. Partai adalah wakil dari kelompok-kelompok kepentingan sosial, menjembatani jarak yang terdapat antara orang per orang dan masyarakat luas. Dengan kata lain, partai politik menjadi jembatan bagi rakyat untuk mengkomunikasikan keinginan, harapan, dan masa depan dalam kehidupan bernegara.

Fungsi *kedua*, meningkatkan pendidikan para pemberi suara mengenai pola persaingan dalam memperebutkan kekuasaan dan mempertahankan kebebasan pilihannya. Kompetisi politik merupakan bagian dari sistem kepartaian yang demokratis dan efektif. Asumsi pokok dari sistem demokrasi adalah adanya kebebasan berpendapat secara bebas. Fungsi *ketiga*, adalah menjadi penghubung

²⁰ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), hlm 139.

antara pemerintah dan pendapat umum. Dengan kata lain, partai politik merupakan saluran komunikasi antar masyarakat dan pemerintah. Tugas ini mengandaikan bahwa partai politik berfungsi sebagai mengendali pemerintah dalam suatu Negara demokrasi. Fungsi *kekempat*, adalah memilih para pemimpin.

Pernyataan mereka (penganut demokrasi) bahwa kedaulatan untuk rakyat dan bahwa rakyat adalah sumber hukum, pada asalnya sudah merupakan kekufuran kepada Allah Yang Maha Agung, jika tidak siapa yang memberikan rakyat kedaulatan ini, dan siapa yang menjadikannya pembuat hukum yang mengatur dirinya sendiri sesuai kehendaknya sendiri, lantas kemana syari'at Allah dimana Allah telah bersumpah dengan Dzat-Nya yang Maha Suci bahwa tidak beriman orang yang tidak mau berhukum dengan syari'at-Nya dengan keridhaan dan berserah diri. Allah SWT berfirman:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا [النساء : 65].

Artinya : Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (QS. al-Nisaa': 65)²¹

Dan adapun tujuan dari partai politik itu adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka. Sedangkan dalam pasal 10, Undang-Undang Nomor 2

²¹ Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 155

Tahun 2008 tentang partai politik, tujuan parati politik dibagi menjadi dua bentuk tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus partai politik.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw bersabda:

لَتَرْكَبَنَّ سُنَنَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ وَزِرَاعًا بِزِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ
دَخَلَ جُحْرَ ضَبٍّ لَدَخَلْتُمْ

Artinya : *Kamu pasti akan mengikuti tuntunan orang-orang sebelum kamu sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta hingga salah seorang dari mereka masuk lubang biawak pun kamu pasti akan mengikutinya.* (HR. Hâkim dari Ibn al-‘Abbas)²²

Tujuan umum partai politik yaitu:

- a. mewujutkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. menjaga dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c. mengembangkan kehidupan demokrasi berdasarkan Pancasila dengan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
- d. mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan khusus partai politik yaitu:

- a. meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintah;
- b. memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan membangun etika dan budaya politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan

²² Shahih al-Bukhari & Fath-al-Baariy (13/300)

- c. membangun etika dan budaya politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²³

Selanjutnya fungsi partai politik sebagaimana disebutkan dalam pasal 11 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang partai politik adalah:

- a. pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga Negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupanbermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- b. penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat;
- c. penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan merencanakan kebijakan Negara;
- d. partisipasi politik warga Negara Indonesia; dan
- e. rekrutmen politik dalam peroses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

C. Partai Keadilan Sejahtera

Partai Keadilan Sejahtera (PKS), sebelumnya bernama Partai Keadilan, adalah sebuah partai berbasis Islam di Indonesia. Asal usul PKS dapat ditelusuri dari gerakan dakwah kampus yang menyebar di universitas-universitas di Indonesia pada tahun 1980-an. Gerakan ini dapat dikatakan dipelopori oleh Muhammad Natsir,

²³ Tim Redaksi Fokusmedia, *Op. Cit.*, hlm. 167

mantan perdana menteri Indonesia dari masyumi yang mendirikan Dewan Dakwah Islamiyah pada tahun 1967.

Pada tahun 1985, rezim Orde Baru mewajibkan seluruh organisasi massa menjadikan Pancasila sebagai asasnya. Ini yang membuat sejumlah tokoh islamis menyebut rezim Soeharto telah memperlakukan politik Islam sebagai kutjing kurap. Pada saat yang sama, Jamaah Tarbiyah meraih momentumnya di kalangan mahasiswa kader Rois dan Aktivis Dakwah di kampus-kampus. Meskipun adanya berbagai kubu di dalam tubuh Lembaga Dakwah Kampus (LDK), semuanya sepakat membentuk Forum Silaturahmi Lemabaga Dakwah Kampus (FSLDK) pada 1986 . Pertemuan tahunan ke-10 FSLDK di Malang pada tahun 1998 dimanfaatkan untuk deklarasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia.

KAMMI muncul sebagai salah satu organisasi yang paling vocal menyuarakan tuntutan reformasi melawan Soeharto, dipimpin oleh Fahri Hamzah. Sejurus setelah mundurnya Soeharto pada 21 Mei 1998, para tokoh KAMMI telah mempertimbangkan berdirinya sebuah partai Islam. Partai tersebut kemudian diberi nama Partai Keadilan (PK). Kendati tokoh elit KAMMI memiliki kontribusi dalam pembentukan PK, KAMMI dan PK secara tegas menyatakan tidak memiliki hubungan formal.

Partai keadilan dideklarasikan di Masjid Al-Azhar, Kebayoran Baru Jakarta pada 20 juli 1998, dan mengangkat Nurmahmudi Isma'il sebagai presiden pertamanya. Di pemilihan umum legislative Indonesia 1999, PK mendapat 1,436,565 suara, sekitar 1,36% dari total perolehan suara nasional dan mendapat

tujuh kursi di Dewan Perwakilan Rakyat. Meskipun demikian, PK gagal memenuhi ambang batas parlemen sebesar dua persen, sehingga memaksa partai ini stembus accord dengan delapan partai politik berbasis Islam lainnya pada 7 Juli 1999.

Sebagaimana yang di ketahui Pemilu tahun 1955 diikuti oleh berbagai partai politik. Apa yang menarik dari hasil akhir “Pesta Politik” itu adalah munculnya empat besar kekuatan politik: Nasionalis, Islam Modernis, Islam Tradisionalis, dan Komunis. Kekuatan politik kaum nasionalis diwakili Partai Nasional Indonesia (PNI) yang mendapat suara terbesar. Kekuatan Islam Modernis diwakili oleh Masyumi yang menduduki posisi kedua dan disusul oleh Nahdlatul Ulama (NU) pada posisi ketiga. Posisi keempat, yakni kaum komunis diwakili oleh Partai Komunis Indonesia (PKI). Sampai dengan lahirnya dekrit Presiden 5 Juli 1959, keempat kekuatan politik inilah yang mengharubirukan dunia politik Indonesia.

Dalam konteks kualitatif, sifat pemilu 1955 dan 1999 relatif hampir sama. Keduanya berlangsung lebih transparan. Partai-partai politik bisa secara leluasa mengembangkan gagasannya, mengeluarkan pikirannya, dan menyalurkan aspirasinya secara bebas. Hasil pemilu 1955 dan 1999 mempunyai kualitas yang sama, yaitu kebebasan berekspresi dengan tanpa tekanan.²⁴

Sebagaimana dimuat dalam berbagai media masa, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) pimpinan Megawati tampil menjadi pemenang pertama pemilu kali ini. Secara historis PDI-P yang memenagkan 153 kursi DPR. Pada tangga kedua

²⁴ Deliar Noer, *Mengapa Partai Islam Kalah, Perjalanan Politik Islam dari Pemilu '99 sampai Pemilihan Presiden* (Jakarta: AlvaBet 1999) hlm 202.

diraih oleh Partai Golkar yang dibawah pimpinan Akbar Tanjung dengan jumlah perolehan 120 kursi. Partai Persatuan Pembangunan (PPP) menempati urutan ketiga dengan 58 kursi yang di ikuti Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dengan 51 kursi. Selanjutnya, secara berturut-turut Partai Amanat Nasional dan Partai Bulan Bintang (PBB) masing-masing mendapatkan 34 dan 18 kursi.

Dari lima partai besar pemenang Pemilu 1999 ini, partai berbasis Islam hanya dua yaitu, PPP dan PBB. Gabungan kursi mereka hanya 76. Angka ini menunjukkan kekuatan partai-partai Islam, bahkan ditambah dengan perolehan Partai Keadilan (PK), Partai Masyumi, Partai Kebangkitan Ummat (PKU), dan lainnya yang berbasis Islam, jauh tertinggal dibandingkan perolehan kursi PDI-P. Dengan demikian partai-partai politik yang berbasis Islam sesungguhnya kalah populer dengan partai sekuler lainnya.²⁵

Kemudian Nurmahmudin ditawarkan jabatan Menteri Kehutanan di Kabinet Persatuan Nasional bentukan presiden Abdurrahman Wahid pada oktober 1999. Ia menyetujui tawaran tersebut dan menyerahkan jabatan presiden partai kepada Hidayat Nur Wahid, seorang doktor lulusan Universitas Islam Madinah, sejak mei 2000.

Karena kegagalan PK memenuhi ambang batas parlemen, dipemilihan selanjutnya menurut regulasi pemerintah, mereka harus mengganti nama. Pada 2 Juli 2003, Partai Keadilan Sejahtera menyelesaikan seluruh proses verifikasi Departemen Hukum dan HAM di tingkat Dewan Pimpinan Wilayah (setingkat provinsi) dan

²⁵ *Ibid*

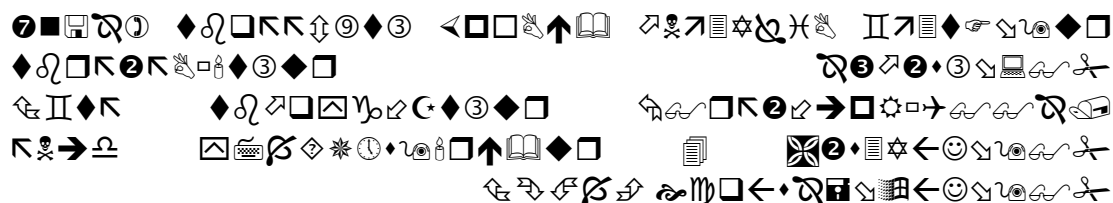
Dewan Pimpinan Daerah (setingkat kabupaten dan kota). Sehari kemudian, PK resmi berubah nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera.

Dengan bergantinya PK menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), partai ini kembali bertanding di pemilihan umum legislatif Indonesia 2004. PKS meraih total 8,325,020 suara, sekitar 7.34% dari total perolehan suara nasional. PKS berhak mendudukkan 45 wakilnya di DPR dan menduduki peringkat keenam partai dengan suara terbanyak, setelah partai Demokrat.

Presiden partai, Hidayat Nur Wahid terpilih sebagai ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat dengan 326 suara. Hidayat menyerahkan jabatan persiden partai kepada Tifatul Sembiring, juga seorang mantan aktivis kampus dan pendiri PKS.

Dalam hal ini PKS melakukan koreksi terhadap penguasa, yang telah diperintahkan Allah atas kaum muslimin, esensinya merupakan tugas individu sebagai pribadi serta tugas jama'ah dan partai sebagai kelompok.

Untuk itu mendirikan partai politik merupakan salah satu keniscayaan bagi sebuah kelompok untuk berdakwah yang menyeru kepada kebaikan kepada Islam, amar ma'ruf dan nahi munkar serta mengoreksi penguasa. Allah Swt berfirman :



Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Quran Surat Ali Imran: 104)

Maksud dari ayat di atas adalah hendaknya kaum muslimin membentuk sebuah jama'ah, yang memiliki kriteria sebagai sebuah jama'ah, yang melakukan dua tugas yaitu tugas menyeru kepada Islam dan tugas mengajak pada kema'rufan serta mencegah dari kemunkaran.

D. Startegi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*stratēgos*" yang diartikan sebagai keseluruhan tindakan-tindakan yang ditempuh oleh sebuah organisasi untuk mencapai sasaran dan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dibutuhkan pengambilan keputusan strategis. Menurut Hunger strategi adalah rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana organisasi mencapai misi dan tujuannya.²⁶ Karl Von Clausewitz berpendapat bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Arti strategi dalam pengertian umum adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau tercapainya suatu tujuan termasuk politik.

Arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan suatu strategi atau strategi-strategi yang bersifat efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Michael Allison dan Jude Kaye, Strategi adalah proses sistemik yang disepakati organisasi dan membangun keterlibatan diantara

²⁶ Arbi Sanit, *Perwakilan Politik di Indonesia*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1985) hlm. 13.

stakeholder utama-tentang prioritas yang hakiki bagi misinya dan tanggap terhadap lingkungan operasi.²⁷

Strategi menurut para ahli:

- A. Halim

Strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.

- Rangkuti

Rangkuti mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuannya.

- Siagaan

Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut.

- Syafrizal

Strategi adalah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.

²⁷ Michael Allison, dan Jude Kaye, *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Nirlaba*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm.. 1

Menurut Peter Schorder, Strategi terbagi dua yaitu: Strategi Ofensif, dan Strategi Defensif.

1. Strategi Ofensif adalah strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar, yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah massa pemilihnya. Di samping itu juga, untuk membentuk kelompok baru yang telah ada, sehingga nantinya kampanye yang akan dilaksanakan partai politik akan dapat berhasil.
2. Strategi Defensif adalah strategi partai pemerintah atau koalisi pemerintahan yang terdiri dari beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas politik setidaknya harus mengandung empat hal yakni, (1) ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu (2) ditujukan kepada jumlah khalayak sasaran yang besar (3) dipusatkan dalam kurun waktu tertentu, dan (4) dilakukan melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi.

Strategi dalam pengertian sempit maupun luas terdiri dari tiga unsur, yaitu tujuan (*ends*), sarana (*means*), dan cara (*ways*). Dengan demikian strategi adalah cara yang digunakan dengan menggunakan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁸ Tujuan akhir dalam strategi politik adalah untuk membawa calon kepala daerah yang didukung oleh strategi politiknya menduduki jabatan kepala

²⁸Noviantika Nasution, *Bobolnya Kandang Banteng: Sebuah Otokritik*. (Jakarta: Penerbit Suara Bebas. 2006). hlm. 43

daerah yang diperebutkan melalui mekanisme pemilihan secara langsung oleh masyarakat. Adapun strategi PKS antara lain yaitu rapat dan musyawarah internal partai, pemetaan dan menentukan target awal, startegi dakwah, kerja- kerja sosial partai dan media sebagai sarana iklan politik. Namun yang menjadi tantangan bagi PKS adalah intimidasi dan money politik, serta isu dugaan korupsi yang dilakukan petinggi partai.

Dalam hadits *muttafaq 'alaih*, disebutkan bahwa *siyasah* (politik) merupakan perilaku para nabi kepada kaum Bani Israel, dengan kata lain politik adalah warisan kenabian. Dari Abu Hurairah *Radhiallahu 'Anhu*, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: *كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ*: “Adalah para nabi, mereka men-siyasahkan Bani Israel.” (HR. Bukhari No. 3268 dan Muslim No. 1842)²⁹

E. Geografi Daerah Padang Lawas Utara

Kabupaten Padang Lawas Utara yang dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 17 Juli 2007 melalui Sidang 1 Paripurna DPR-RI telah disakan sebagai daerah Otonomi baru melalui Undang-undang Nomor 37 tahun 2007.

Kabupaten Padang Lawas Utara di Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 12 Kecamatan, 388 Desa dan 2 Kelurahan. Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai luas wilayah 3.918,05 km² dan secara geografis terletak pada 1⁰. 13'. 50" dan 20'. 2'.

²⁹<https://tarbawiyah.com/2018/01/25/definisi-siyasah/> diakses tgl 25 Oktober 2018

32” Lintang Utara serta $99^{\circ}. 20'. 44''$ dan $100^{\circ}. 19'. 10''$. Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki batas- batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Labuhan Batu
Sebelah Timur : Provinsi Riau
Sebelah Selatan : Kabupaten Padang Lawas
Sebelah Barat : Kabupaten Tapanuli Selatan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis dapat menggunakan sifat penelitian yang bersifat *eksploratif*, yang berujuan untuk menggali mengenai strategi apa saja yang digunakan partai politik terhadap kadernya dalam pemenangan pemilihan kepala daerah. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang baru bagi pembaca dalam meningkatkan pengetahuannya tentang pemenangan yang dicapai seorang kader partai politik.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian tentang strategi yang dipakai partai politik pendukung dalam memenangkan pemilihan kepala daerah ini adalah pendekatan sosiologis dan antropologi. Dimana pendekatan sosiologis dan antropologi digunakan untuk melakukan penelitian terhadap keadaan lapisan masyarakat sebagai peserta pemilih, sehingga setelah adanya pendekatan sosiologis akan tampak fakta-fakta sosial dalam pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode yang dapat digunakan dalam penelitian yang bukan berdasarkan patokan jumlah angka. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah

manusia.³⁰ Dimana jenis penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah, maksudnya peneliti melihat kenyataan yang ada di lapangan.

D. Bahan Hukum

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2007; 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data diantaranya ialah:

1. Sumber Data Primer.

Menurut Umi Narimawati (2008;98) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif” bahwa: Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.

Orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama atau primer dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah Ketua DPC Partai Keadilan Sejahtera dan anggotanya yang menjadi partai pendukung kemenangan.

2. Sumber Data Skunder.

Data skunder menurut Sugiono (2008; 402) bahwa: Data skunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer. Untuk memperoleh data skunder penulis menggunakan tehnik dokumentasi. Hal ini

³⁰Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana,2011), hlm 34.

dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis seperti buku, dan dokumen resmi.

3. Sumber Data Tersier.

Data tersier penulis dapatkan dalam penelitian ini dapat menggunakan kamus Hukum dan Kamus Politik.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menjawab permasalahan penelitian, maka diperlukan bagai mana cara untuk mendapatkan data informasi sebanyak- banyaknya dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*intervieweer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang mengenai strategi yang dilakukan maupun kendala yang dialami Partai Politik pendukung yaitu ketua Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai maupun pengurus cabang lainnya, serta masyarakat sebagai peserta pemilih tetap.

2. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dalam melakukan penelitian, terdapat teknik lain yang dapat digunakan oleh peneliti. Adapun sumber tersebut

diantaranya yaitu dokumen-dokumen, jadwal kegiatan, dan surat-surat resmi lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian akan diolah dan dianalisa secara kualitatif dengan proses reduksi dan intrpretasi. Data yang dikumpulkan kemudian akan ditulis dalam bentuk transaksi yang kemudian dilakukan pengelompokan dengan melakukan reduksi data yang tidak terkait kemudian diinterpretasikan mengarah pada fokus penelitian.

Menurut Sugiyono, analisis data adalah peroses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisirkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian kulaitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penelitian memilih dan menyeleksi yang diperoleh dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan strategi partai politik pendukung dalam memenagkan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Penyajian Data

Melalui penyajian data, maka data akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami dan dapat merencanakan selanjutnya. Penyajian data yang lebih baik merupakan cara yang lebih utama dalam analisa kualitatif yang *valid*. *Display* data ini sangat penting bagi sipeneliti, sehingga dapat menyajika data yang lebih baik.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan hanyalah sebagai dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara teknis penarikan kesimpulan dalam peneliiian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data empiris hasil penemuan di lapangamn dengan teori-teori yang diusulkan dalam kerangka teori. Kecocokannya merupakan validitasnya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Partai Keadilan Sejahtera

Partai Keadilan Sejahtera (PKS), sebelumnya bernama Partai Keadilan, adalah sebuah partai berbasis Islam di Indonesia. Asal usul PKS dapat ditelusuri dari gerakan dakwah kampus yang menyebar di universitas-universitas di Indonesia pada tahun 1980-an. Gerakan ini dapat dikatakan dipelopori oleh Muhammad Natsir, mantan perdana menteri Indonesia dari masyumi yang mendirikan Dewan Dakwah Islamiyah pada tahun 1967.

Pada tahun 1985, rezim Orde Baru mewajibkan seluruh organisasi massa menjadikan Pancasila sebagai asasnya. Ini yang membuat sejumlah tokoh islamis menyebut rezim Soeharto telah memperlakukan politik islam sebagai kutjing kurap. Pada saat yang sama, Jamaah Tarbiyah meraih momentumnya di kalangan mahasiswa kader Rois dan Aktivis Dakwah di kampus-kampus. Meskipun adanya berbagai kubu di dalam tubuh Lembaga Dakwah Kampus (LDK), semuanya sepakat membentuk Forum Silaturahmi Lemabaga Dakwah Kampus (FSLDK) pada 1986 . Pertemuan tahunan ke-10 FSLDK di Malang pada tahun 1998 dimanfaatkan untuk deklarasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia.

KAMMI muncul sebagai salah satu organisasi yang paling vocal menyuarakan tuntutan reformasi melawan Soeharto, dipimpin oleh Fahri Hamzah.

Sejurus setelah mundurnya Soeharto pada 21 Mei 1998, para tokoh KAMMI telah mempertimbangkan berdirinya sebuah partai Islam. Partai tersebut kemudian diberi nama Partai Keadilan (PK). Kendati tokoh elit KAMMI memiliki kontribusi dalam pembentukan PK, KAMMI dan PK secara tegas menyatakan tidak memiliki hubungan formal.

Partai keadilan dideklarasikan di Masjid Al-Azhar, Kebayoran Baru Jakarta pada 20 Juli 1998, dan mengangkat Nurmahmudi Isma'il sebagai presiden pertamanya. Di pemilihan umum legislative Indonesia 1999, PK mendapat 1,436,565 suara, sekitar 1,36% dari total perolehan suara nasional dan mendapat tujuh kursi di Dewan Perwakilan Rakyat. Meskipun demikian, PK gagal memenuhi ambang batas parlemen sebesar dua persen, sehingga memaksa partai ini stembus accord dengan delapan partai politik berbasis Islam lainnya pada 7 Juli 1999.

Sebagaimana yang di ketahui Pemilu tahun 1955 diikuti oleh berbagai partai politik. Apa yang menarik dari hasil akhir "Pesta Politik" itu adalah munculnya empat besar kekuatan politik: Nasionalis, Islam Modernis, Islam Tradisionalis, dan Komunis. Kekuatan politik kaum nasionalis diwakili Partai Nasional Indonesia (PNI) yang mendapat suara terbesar. Kekuatan Islam Modernis diwakili oleh Masyumi yang menduduki posisi kedua dan disusul oleh Nahdlatul Ulama (NU) pada posisi ketiga. Posisi keempat, yakni kaum komunis diwakili oleh Partai Komunis Indonesia (PKI). Sampai dengan lahirnya dekrit Presiden 5 Juli 1959, keempat kekuatan politik inilah yang mengharubirukan dunia politik Indonesia.

Dalam konteks kualitatif, sifat pemilu 1955 dan 1999 relatif hampir sama. Keduanya berlangsung lebih transparan. Partai-partai politik bisa secara leluasa mengembangkan gagasannya, mengeluarkan pikirannya, dan menyalurkan aspirasinya secara bebas. Hasil pemilu 1955 dan 1999 mempunyai kualitas yang sama, yaitu kebebasan berekspresi dengan tanpa tekanan.³¹

Sebagaimana dimuat dalam berbagai media masa, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) pimpinan Megawati tampil menjadi pemenang pertama pemilu kali ini. Secara historis PDI-P yang memenangkan 153 kursi DPR. Pada tangga kedua diraih oleh Partai Golkar yang dibawah pimpinan Akbar Tanjung dengan jumlah perolehan 120 kursi. Partai Persatuan Pembangunan (PPP) menempati urutan ketiga dengan 58 kursi yang di ikuti Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dengan 51 kursi. Selanjutnya, secara berturut-turut Partai Amanat Nasional dan Partai Bulan Bintang (PBB) masing-masing mendapatkan 34 dan 18 kursi.

Dari lima partai besar pemenang Pemilu 1999 ini, partai berbasis Islam hanya dua yaitu, PPP dan PBB. Gabungan kursi mereka hanya 76. Angka ini menunjukkan kekuatan partai-partai Islam, bahkan ditambah dengan perolehan Partai Keadilan (PK), Partai Masyumi, Partai Kebangkitan Ummat (PKU), dan lainnya yang berbasis Islam, jauh tertinggal dibandingkan perolehan kursi PDI Dengan demikian partai-

³¹ Deliar Noer, *Mengapa Partai Islam Kalah, Perjalanan Politik Islam dari Pemilu '99 sampai Pemilihan Presiden* (Jakarta: AlvaBet 1999) hlm 202.

partai politik yang berbasis Islam sesungguhnya kalah populer dengan partai sekuler lainnya.³²

Kemudian Nurmahmudin ditawarkan jabatan Menteri Kehutanan di Kabinet Persatuan Nasional bentukan presiden Abdurrahman Wahid pada oktober 1999. Ia menyetujui tawaran tersebut dan menyerahkan jabatan presiden partai kepada Hidayat Nur Wahid, seorang doktor lulusan Universitas Islam Madinah, sejak mei 2000.

Karena kegagalan PK memenuhi ambang batas parlemen, di pemilihan selanjutnya menurut regulasi pemerintah, mereka harus mengganti nama. Pada 2 Juli 2003, Partai Keadilan Sejahtera menyelesaikan seluruh proses verifikasi Departemen Hukum dan HAM di tingkat Dewan Pimpinan Wilayah (setingkat provinsi) dan Dewan Pimpinan Daerah (setingkat kabupaten dan kota). Sehari kemudian, PK resmi berubah nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera.

Dengan bergantinya PK menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), partai ini kembali bertanding di pemilihan umum legislatif Indonesia 2004. PKS meraih total 8,325,020 suara, sekitar 7.34% dari total perolehan suara nasional. PKS berhak mendudukkan 45 wakilnya di DPR dan menduduki peringkat keenam partai dengan suara terbanyak, setelah partai Demokrat.

Presiden partai, Hidayat Nur Wahid, terpilih sebagai ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat dengan 326 suara. Hidayat menyerahkan jabatan persiden partai kepada Tifatul Sembiring, juga seorang mantan aktivis kampus dan pendiri PKS.

³² *Ibid*

b. Lambang Partai Keadilan Sejahtera**Gambar 1. Lambang Partai Keadilan Sejahtera**

Makna lambang partai keadilan sejahtera:

“Menegakkan nilai-nilai keadilan berlandaskan pada kebenaran, persaudaraan dan persatuan menuju kesejahteraan ummat dan bangsa”

Unsur lambang Partai Keadilan Sejahtera:

- 1) Kotak Persegi Empat
 - a) Kesetaraan
 - b) Keteraturan
 - c) Keserasian
- 2) kotak Hitam
 - a) Ka’bah (Baitullah)
- 3) Bulan Sabit
 - a) Kemenangan Ummat Islam
 - b) Keindahan
 - c) Kebahagiaan
 - d) Pencerahan
- 4) Untaian Padi Tegak Lurus

- a) Keadilan
 - b) Ukhuwah
 - c) Istiqomah
 - d) Kesejahteraan
- 5) Putih
- a) Bersih dan Kesucian
- 5) Hitam
- a) Aspiratif dan Kepastian
- 6) Kuning Emas
- a) Kecemerlangan
 - b) Kegembiraan
 - c) Kejayaan

c. DPD Partai Keadilan Sejahterah (PKS) Kabupaten Padang Lawas Utara

Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai keadilan Sejahterah (PKS) Kabupaten Padang lawas Utara berkedudukan di Desa Gunung Tua Tonga, Kecamatan Padang Bolak. Struktur organisasi DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan SK DPW Partai Keadilan Sejahtera Provinsi Sumatera Utara nomor ; 075/D/SKED/DPW –AB-PKS/1432 tentang Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

Ketua : H. Irwan Asehat Siregar, Lc, S.Pd.I

Sekretaris : H. Palit Rambe, S.Ag

Bendahara : Nurhasanah Harahap

Ketua Kaderisasi : Erwin Harahap

Ketua Kepemudaan : Elwin Siregar

Ketua BPKK : Firiani Nasution S.Pd

2. Strategi Awal Yang Digunakan Partai Keadilan Sejahtera Dalam Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara

Strategi merupakan cara yang digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi juga digunakan partai politik yang akan mengikuti pemilihan umum untuk memperoleh dukungan dari rakyat sebanyak mungkin untuk memenangkan pemilihan kepala daerah maupun presiden dan wakil presiden. Penggunaan strategi juga dapat dikatakan berhasil untuk Partai Keadilan Sejahtera yang pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Padang Lawas Utara. Terkait dengan kemenangan Partai PKS dalam pemilihan kepala daerah paluta2013 di Kabupaten Padang Lawas Utara, setidaknya penelitian ini berhasil mengungkap strategi-strategi yang secara garis besar, dapat menjadi fenomena kemenangan Partai Keadilan Sejahtera dalam mengusug calon kepala daerah tahun 2013.

Seperti yang diutarakan oleh H. Irwan Asehat Siregar, Lc, S.Pd.I, selaku Ketua DPD Partai Keadilan Sejahtera dan Sekretaris DPD Partai PKS Kab. PALUTA dalam langkah awal yang harus dilakukan antara lain yaitu:³³

- a. Pembentukan panitia atau tim penjangingan bakal calon kepala daerah
- b. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik dari eksternal maupun internal partai

³³Wawancara Dengan Ketua DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Padang Lawas Utara tgl 20 Agustus 2018.

- c. Kemudian melakukan rapat evaluasi pada perkembangan sosialisasi bakal calon
- d. Pada hari pendaftaran panitia memberikan pendapat masing-masing terhadap bakal calon kepala daerah tersebut
- e. Kalau bakal calon kepala daerah itu dari internal partai, maka akan dicari pasangannya berkoalisi dengan partai lain, biasanya yang diusulkan adalah yang paling tinggi survenya, dan kalau dari eksternal partai akan meminta komitmen, yaitu biasanya yang beraliansi kepada masyarakat dan kepada partai
- f. Melakukan *Fit and Proper Test* pada calon yang akan diusung dari eksternal partai dengan meminta program yang memihak kepada masyarakat dan bekerja sama dengan partai dalam menjalankan pemerintahan.

g. Kampanye

Kampanye adalah kegiatan yang dilakukan dalam mendorong dan memantapkan masyarakat dalam memberikan dukungan dan menggunakan hak pilih masyarakat dalam kegiatan atau proses politik seperti, pemilihan umum (pemilu) maupun pilkada. Kampanye merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera dalam meraih dukungan masyarakat terhadap calon yang akan diusung. Dalam berkampanye menggunakan dua cara seperti hasil wawancara dengan H. Palit Rambe, S.Ag selaku sekretari DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Padang Lawas

Utara “Kampanye sangat dibutuhkan untuk menjaring massa, melalui model kampanye terbuka dan model kampanye tertutup”.

Kampanye terbuka dilakukan dengan melakukan *long march*, berorasi dihadapan para simpatisan dan pendukung partai dengan catatan harus kampanye yang terjadwal dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan harus ikut dari partai ke lapangan, sedangkan kampanye tertutup dilakukan dengan mendatangi langsung ketokoh warga masyarakat”.

Tidak cukup hanya dengan pernyataan tersebut, kemudian kembali ditegaskan oleh ketua DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Padang Lawas Utara melalui pernyataannya berikut:

“Saya selalu menyempatkan waktu untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan masyarakat seperti mengikuti rapat tokoh masyarakat atau kegiatan lainnya, bisa bertemu dengan masyarakat secara langsung, saling beramah tamah, *door to door* dengan kegiatan tersebut secara tidak langsung calon yang akan diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera dikenal dimasyarakat dan masyarakat juga akan mengenal partai kita”.

h. Kegiatan yang Terselenggara (*Event*)

Event merupakan kegiatan yang diadakan untuk mengumpulkan pihak pihak tertentu untuk saling bertukar pendapat atau menyampaikan gagasan. *Event* juga dilakukan oleh Partai PKS untuk mendekati diri kepada masyarakat atau salah satu strategi yang digunakan dalam menghadapi pilkada kab paluta. *Event* atau kegiatan bisa datang dari mana saja, salah satunya dari

organisasi pemuda seperti pernyataan Elwin Siregar selaku Ketua kepemudaan,(Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Agustus 2018) Kegiatan yang dilakukan organisasi pemuda seperti dalam hal remaja masjid dengan pengajian merupakan kegiatan-kegiatan yang mereka senangi, dengan merangkul pemuda-pemudi melalui kegiatan tersebut merupakan pendekatan yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera(PKS) beserta kadernya. Kegiatan yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) bertujuan untuk menarik, merangkul dan mendapatkan dukungan atau suara dari pemilih dari lingkungan anak muda yang nantinya menjadi peserta pemilu.

Kemudian seperti yang di tambahkan Bapak Ketua Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) H. Irwan Asehat Siregar, Lc, S.Pd,I, yang menjadi paktor tambahan yang menjadi pendukung dalam memenangkan calon kepala daerah yang diusung Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ialah:

- a) Visi Misinya bagus dan itu dituangkan dalam sebuah karya ilmiah (Makalah)
- b) Calon yang bersangkutan layak jual, respon masyarakat tinggi, selalu bekerja sama dan berkordinasi dengan pihak partai dalam melakukan sosialisasi, kampanye, sampai selesai pemilihan.

3. Strategi dan Kendala Tim Di Lapangan Dalam Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusung Partai Keadilan Sejahtera

Kemudian seperti yang diutarakan anggota tim yang dibentuk Partai Keadila Sejahtera (PKS) kabupaten Padang Lawas Utara yaitu H. Palit Rambe, S.Ag selaku sekretaris Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) kabupaten Padang Lawas Utara memberikan keterangan tentang strategi yang digunakan Partai Keadilan Sejahtera di lapangan dalam memenangkan calon kepala daerah yang diusungnya di kabupaten Padang Lawas Utara antara lain yaitu: “Mengarahkan kepada masyarakat untuk memilih pasangan calon yang diusung Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yaitu pasanganya Bahrum Harahap dan Riskon Hasibuan dan Tim harus betul-betul bekerja dalam memenangkan calon yang diusung Partai Keadilan Sejahtera.”

Dari pernyataan Sekretaris Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera di atas, dapat kita lihat bahwa yang dilakukan tim dalam upaya memenangkan kandidat yang diusung adalah mengajak elemen masyarakat untuk memilih pasangan Bahrum Harahap dan Riskon Hasibuan. Tentunya pasangan ini yang betul-betul diperjuangkan Partai Keadilan Sejahtera sampai pasangan tersebut berhasil memenangkan pilkada di kabupaten Padang Lawas Utara.

Kemudian H. Palit Rambe, S.Ag menyampaikan kepada saya dari bentuk strategi yang digunakan, tentu juga ada kendala yang dihadapi dari masyarakat salah satunya ialah: “ Masyarakat mempertanyakan kepada tim kenapa Partai Keadilan Sejahtera sebelumnya pada periode pertama tidak mengusung pasanganya Bahrum

Harahap dan Riskon Hasibuan, sementara pada pemilihan periode kedua pasang yang sama, Partai Keadilan Sejahtera mengusung Pasangan Bahrum Harahap dan Riskon Hasibuan? Tim memberikan keterangan kepada masyarakat bahwa Partai Keadilan Sejahtera sudah melihat kinerja pemerintahan kabupaten Padang Lawas Utara sudah mempunyai kemajuan. Makanya pada periode kedua Partai Keadilan Sejahtera berani mengusung pasangan Bahrum Harahap dan Riskon Hasibuan maju kembali pada periode kedua, dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) melihat pasangan calon tersebut akan memenangkan pemilihan kepala daerah di kabupaten Padang Lawas Utara”.³⁴

Dalam pernyataan diatas tentunya ini suatu pertanyaan yang bagus yang dilontarkan masyarakat kepada Partai Keadilan Sejahtera soal tanggapan partai mengenai dukungannya terhadap pasangan calon petahana, sementara pada periode pertama, Partai Keadilan Sejahtera tidak mengusung pasangan tersebut.

Kemudian seperti yang diutarakan anggota tim yang dibentuk Partai Keadilan Sejahtera (PKS) kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Ustazah Nurhasanah Harahap selaku bendahara Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) kabupaten Padang Lawas Utara memberikan keterangan tentang strategi yang digunakan Partai Keadilan Sejahtera di lapangan dalam memenangkan calon kepala daerah yang diusungnya di kabupaten Padang Lawas Utara antara lain yaitu:

³⁴Wawancara Dengan Sekretaris DPD PKS Padang Lawas Utara tgl 07 September 2018.

- a. Menyampaikan dan mengajak masyarakat untuk memilih pasangan calon yang diusung Partai Keadilan Sejahtera.
- b. Khususnya kepada kaum perempuan meminta ide-ide nya dalam berbagai macam kegiatan dan mengenai pembangunan kabupaten Padang Lawas Utara, bagi mereka yang mempunyai ide terbaik akan direalisasikan ketika calon tersebut menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Padang Lawas Utara.³⁵

4. Pengaruh Partai Keadilan Sejahtera Bagi Masyarakat Padang Lawas Dalam Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya

- a. Hasil wawancara dengan bapak Sonang Harahap dengan Nomor Induk Kependudukan: 1220041407780001, warga desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, menyampaikan, “Tentu peran Partai Keadilan Sejahtera sangatlah besar untuk memenangkan calon dalam pilkada paluta ini, meskipun calon yang diusungnya dari eksternal partai tentu tujuannya adalah untuk mencapai kekuasaan di dalam tubuh pemerintahan”³⁶

Dari tanggapan masyarakat tersebut merupakan tujuan setiap Partai Politik yang mendukung pasangan calon, merupakan suatu tujuan Partai Politik untuk memberikan kontribusi terhadap pemerintahan yang berkuasa.

- b. Hasil wawancara dengan bapak Mubin Pane dengan Nomor Induk Kependudukan : 1220041608740003, warga desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, Menyampaikan, “ Bahwa Partai Keadilan Sejahtera

³⁵ Wawancara Dengan Bendahara DPD PKS Padang Lawas Utara tgl 07 September 2018.

³⁶ Wawancara Dengan DPT tgl 08 September 2018.

melakukan pendidikan politik yang dilakukan dalam bentuk kajian pekanan yang dilaksanakan setiap pekan selama kampanye politik yang dilaksanakan menjelang PILKADA bertujuan untuk mendewasakan pemikiran politik memilih pasangan calon yang pas untuk dipilih dan tentunya sangat berpengaruh”.

Pendidikan politik merupakan sebagai usaha sadar dalam mentransformasikan segala sesuatu yang berkenaan dengan perjuangan partai politik tersebut kepada masyarakat agar mereka sadar akan peran dan fungsi, serta hak dan kewajibannya sebagai manusia dan warga Negara. Pemahaman masyarakat saat ini masih banyak yang beranggapan bahwa sistem politik itu bukan urusan mereka melainkan urusan pemerintahan, sehingga masyarakat masih ada yang dibodoh-bodohi atau diberikan janji manis.

- c. Hasil wawancara dengan bapak Sairuddin Siregar dengan Nomor Induk Kependudukan: 1220041010730006 warga desa Batang Baruha Julu Kecamatan Padang Bolak menyampaikan, “ Bahwa Partai Keadilan Sejahtera cukup hanya memberikan pengaruh dalam bidang keagamaan seperti mengadakan pengajian”.

Jalur pengajian masih menjadi sistem Partai Keadilan Sejahtera, cara pengajian melalui majelis taklim tetap dipertahankan partai dakwah tersebut untuk membentuk simpatisan yang berkarakter dan mengenal agama.

- d. Hasil wawancara dengan ibu Nurmawati Harahap dengan Nomor Induk Kependudukan : 1220045702720001 warga desa Batang Baruhar Julu

Kecamatan Padang Bolak menyampaikan, “Kalau masalah Partai-Partai Pengusung kurang mengerti, yang diketahuinya adalah bahwa pasangan calon yang dipilih harus lebih dikenal dimasyarakat”.

Dari tanggapan diatas merupakan suatu hal yang wajar, karena pasangan tersebut sudah memenangkan pemilihan pada periode sebelumnya, dan sudah berkuasa selama lima tahun.

- e. Hasil wawancara dengan bapak Nesman Sihombing dengan Nomor Induk Kependudukan : 1220041009760001 warga desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak menyampaikan, “ Bahwa Partai Keadilan Sejahtera tidak memberikan dampak atau pengaruh terhadap calon yang diusungnya”.³⁷
- f. Hasil wawancara dengan bapak Awaluddin Batubara dengan Nomor Induk Kependudukan: 1220040812790003 warga desa Batu Tambun kecamatan Padang Bolak menyampaikan, “ Saya Melihat Bahwa Partai Keadilan Sejahtera mempunyai pengaruh terhadap pasangan calon”.
- g. Hasil wawancara dengan ibu Nur Malan Siregar dengan Nomor Induk Kependudukan: 1220041211820002 warga desa Batu Tambun kecamatan Padang Bolak menyampaikan. “ Kalau saya melihat hanya pasangan Bahrum Harahap dan Riskon Hasibuan yang lebih menonjol, dan peran partai didalamnya kurang memahaminya”.

³⁷ Wawancara Dengan DPT tgl 10 September 2018.

Dari pendapat masyarakat diatas, sebagian masyarakat Padang Lawas Utara belum mengerti apa itu partai politik, sehingga sebagian masyarakat hanya bisa melihat karakter calonnya saja.

- h. Hasil wawancara dengan bapak Jainal Abidin dengan Nomor Induk Kependudukan: 1220040109650001 warga desa Sigama kecamatan Padang Bolak, mengataktn “Kalau masalah partai yang saya diketahui hanya sebatas perahu calon saja untuk maju sebagai kandidat, masalah pengaruhnya untuk menang saya tidak mengerti hasilnya”.³⁸
- i. Hasil wawancara dengan bapak Darwin Harahap dengan Nomor Induk Kependudukan: 1220040208820002 warga desa Sigama kecamatan Padang Bolak, menyampaikan“ Bahwa semestinya Partai Keadilan Sejahtera harus sesuai dengan fungsinya, yaitu fungsi partai terhadap rakyat untuk memperjuangkan kepentingan maupun aspirasi masyarakat terhadap calon yang akan memenangkan pemilihan, jadi saya bisa mengatakan partai itu harus berjalan sesuai fungsinya sehingga pengaruhnya bisa terlihat”.
- j. Hasil wawancara dengan bapak Pangihutan dengan Nomor Induk Kependudukan: 12200426067600 warga desa Sigama kecamatan Padang Bolak menyampaikan, “Kalau saya melihat pengaruh Partai Keadilan Sejahtera terhadap pemenangan calon yang diusungnya tidak mempunyai pengaruh apapun, itu hanya sebatas ketentuan saja”.

³⁸ Wawancara Dengan DPT tgl 12 September 2018.

- k. Hasil wawancara dengan bapak Daswan Pardede dengan Nomor Induk Kependudukan: 1220042305810003 warga desa Sibatangayu menyampaikan, “Bahwa Calonnya yang lebih dilihat masyarakat, bukan berdasarkan partai pengusungnya saja, namun Partai Islam seperti Partai Keadilan Sejahtera saya hanya mengetahui kalau itu partai pengusung Pasangan Bahrum Harahap dan Riskon Hasibuan, otomatis ikut lah mempunyai andil dalam kemenangan tersebut”³⁹.
- l. Hasil wawancara dengan bapak Lukkang Siregar dengan Nomor Induk Kependudukan: 1220040909670002 warga desa Sidingkat kecamatan Padang Bolak, menyampaikan, “ Masalah pengusung pasangan calon dari Partai Keadilan Sejahtera, saya tidak mengetahui, saya hanya melihat calonnya, bukan Partai Pengusungnya”.
- m. Hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman Siregar dengan Nomor Induk Kependudukan: 1220042802840001 warga desa Sidingkat kecamatan Padang Bolak menyampaikan, “ Bahwa Pasangannya yang saya lihat, bukan Partai pengusungnya”.
- n. Hasil wawancara dengan bapak Himpun Amin dengan Nomor Induk Kependudukan: 1220042810790004 warga desa Sidingkat Kecamatan Padang Bolak mengatakan “Saya hanya melihat calon-calonnya, bukan berdasarkan partainya, karena saya melihat partai-partai pada umumnya bukan

³⁹ Wawancara Dengan DPT tgl 12 September 2018.

hanya Partai Keadilan Sejahtera ya, partai politik cenderung meningkatnya aktivitas hanya menjelang pemilu saja”.

- o. Hasil wawancara dengan bapak Rajudin Rambe dengan Nomor Induk Kependudukan: 122004090109006 warga desa Sidingkat Kecamatan Padang Bolak menyampaikan, “Bahwa Partai Keadilan Sejahtera tidak sembarangan mengusung calon kepala daerah, meskipun itu bukan dari anggota Partai Keadilan Sejahtera, misalnya saja pada periode pertama pasangan ini tidak didukung oleh Partai Keadilan Sejahtera, jadi saya melihat ini berpengaruh terhadap kemenangan Pasangan Bahrum Harahap dan Riskon Hasibuan”.⁴⁰
- p. Hasil wawancara dengan bapak Asrin Muda Siregar dengan Nomor Induk Kependudukan: 1220042911750003 warga desa Hajoran kecamatan Padang Bolak menyampaikan “Saya hanya mengetahui kalau dipartai-partai pengusung seperti Partai Keadilan Sejahtera tentu berpengaruh juga terhadap pasangan calon, namun kadang disayangkan mahar politik semestinya tidak ada”.
- q. Hasil wawancara dengan ibu Masdawiya Hasibuan dengan Nomor Induk Kependudukan: 1220044305780001 warga desa Hajoran kecamatan Padang Bolak, “Saya tidak melihat pengaruh Partai Keadilan Sejahtera dalam pemenangan pasangan Bahrum Harahap dan Riskon Hasibuan”.

⁴⁰ Wawancara Dengan DPT tgl 12 September 2018.

5. Kendala-kendala Yang Dihadapi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Menerapkan Strategi Untuk Memenangkan Calon Yang Diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara

Dalam menerapkan strategi politik, parpol mana saja juga akan dihadapkan dengan tantangan-tantangan lainnya baik masalah eksternal, maupun masalah internal partai tersebut. Partai Keadilan Sejahtera sebagai salah satu partai pengusung pasangan calon, PKS juga tidak terlepas dari masalah-masalah yang akan menjadi tantangannya. Seperti yang dipaparkan ketua DPD PKS melalui wawancara tentang kendala yang dihadapi Partai Keadilan Sejahtera untuk memenangkan calon usungannya sebagai berikut :

“Hambatan itu pertama dari sisi modal, modal dalam bentuk finansial, yang kedua pragmatisme masyarakat, siapa saja bukan hanya Partai Keadilan Sejahtera, partai apa saja kalau datang ingin menawarkan sesuatu pada masyarakat, masyarakat itu sudah terpola bahwa anda mau memberi kami apa?, dan pertanyaan memberi itu bukan sebuah ide atau gagasan yang mereka minta, tapi yang mereka minta kebanyakan adalah dalam bentuk material seperti uang, sembako dst. Ini yang menjadi tantangan besar kita.”⁴¹

Dari pernyataan ketua DPD PKS di atas, dapat kita lihat bahwa tantangan lain adalah masalah perilaku pemilih di kabupaten Padang Lawas Utara dan kendala finansial. Seharusnya Partai Keadilan Sejahtera dan partai politik lainnya diharapkan mampu memberikan solusi terhadap setiap masalah pada masyarakat berupa ide dan

⁴¹ Wawancara Dengan Ketua DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Padang Lawas Utara tgl 22 September 2018.

gagasan dan memberikan pendidikan politik yang baik kepada masyarakat agar praktek *money politic* dapat dihilangkan. Seperti yang dikatakan ketua DPD PKS kabupaten Padang Lawas Utara:

“jika pendidikan politik sudah berjalan ditengah-tengah masyarakat, uang itu sedikit demi sedikit pengaruhnya sudah mulai bergeser, yang dibutuhkan suatu saat nanti adalah apa ide dan gagasan sebuah partai.”

Dengan penjelasan tersebut timbul sebuah harapan agar politik kedepannya dapat berjalan dengan baik sebagaimana semestinya dan dapat terhindar dari praktek politik yang kotor seperti *money politic* dan praktek curang lainnya yang dapat merugikan masyarakat.

Dalam menjalankan strategi dalam pemilu terdapat kendala yang dihadapi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Padang Lawas Utara antara lain yaitu:

- a. “Calon yang didukung kadang terlalu tidak banyak berkordinasi dan kerja samanya dengan partai yang pada akhirnya terkesan bekerja dan mengerjakan kerja masing-masing, contohnya seperti *Money Politic* (Politik uang)”.⁴²

Sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap kali diselenggarakan pemilu legislative maupun Pemilihan Kepala Daerah maka *money politic* menjadi “corak hitam” yang selalu pekat mewarnai. Tak jarang hingga masyarakat akhirnya

⁴² Wawancara Dengan Ketua DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Padang Lawas Utara tgl 20 Agustus 2018.

menganggap hal ini sebagai perilaku yang lumrah (biasa). Hal ini tidak saja terjadi di Kabupaten Padang Lawas Utara saja melainkan merata di hampir seluruh wilayah Indonesia. Secara khusus Partai Keadilan Sejahtera dalam melakukan pemberian bantuan bertujuan untuk menjaring dukungan pemilih bukan berupa uang, namun berupa bentuk program yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat Padang Lawas secara Umumnya, karena Politik Uang sangat dihindarkan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

- b. Tantangan yang dihadapi Partai Keadilan Sejahtera untuk memenangkan calon kandidat yang diusungnya ini sebenarnya sedikit, salah satunya yang mendasar adalah hanya terbentur pada masalah dana, karena Partai Keadilan Sejahtera memiliki begitu banyak program kerja pemberdayaan dan hanya memiliki dana yang minimum, walaupun demikian semangat juang Partai Keadilan Sejahtera demi masyarakat khususnya di Kabupaten Padang Lawas Utara ini tidak rapuh seperti kerupuk, karena mereka juga memiliki anggaran yang dikumpulkan berdasarkan iuran/kas anggota, itulah yang membantu berjalannya program-program PKS.
- c. Sikap dan perilaku masyarakat kita yang sudah terbiasa dalam kehidupan yang tidak demokratis dan tidak pula egalitarian untuk pemberdayaan masyarakat. Sistem pendidikan baik formal, non formal maupun informal yang selama ini dipraktekkan kurang kondusif terhadap pemberdayaan masyarakat dan demokratisasi sehingga ini

juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh PKS dalam pemberdayaan masyarakat.

- d. Faktor internal bangsa kita, baik nilai-nilai atau tradisi dan budaya lokal, etnis, atau mungkin juga pemahaman agama yang dipeluk dan dipraktekkan oleh pemeluknya di Negara kita. Tradisi dan budaya umpamanya tidak seluruhnya mendukung pemberdayaan masyarakat dan demokratisasi, namun tidak sedikit yang justru menjadi kendala terhadapnya.

Jadi tidak heran jika kader-kader PKS berjuang dengan sekuat tenaga dalam memperjuangkan partainya, sebab mereka meyakini apa yang mereka lakukan dan perjuangkan adalah semata-mata untuk kemaslahatan ummat, dan merupakan ibadah kepada Allah SWT. Selain militansi dan loyalitas kadernya, salah satu kekuatan PKS lainnya adalah infarstruktur partai. Infrastruktur yang dimaksud adalah kepengurusan partai sampai pada tingkat Kecamatan. Infrastruktur inilah yang akan bergerak dan berjuang untuk melakukan konsolidasi dari bawah yaitu dari tingkat Kecamatan, peran infrastruktur ini juga tidak bisa dipandang sebelah mata, sebab infrastruktur inilah yang menjadi poros perjuangan dan menjadi nadi PKS dalam upaya mencapai target pada pemilu.

B. Pembahasan

1. Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Pemenangan Pilkada di Kabupaten Padang Lawas Utara

Apakah perbedaan antara sebuah strategi dan taktik, perbedaan strategi dengan taktik, sebagai berikut: Strategi adalah penetapan misi, penetapan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan implementasi secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.⁴³

Kata lain dari strategi hampir sama dengan kata taktik dan siasat. Sedangkan dalam arti umum, strategi adalah suatu penataan potensi sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan atau suatu penyampaian suatu hal kepada orang lain yang di tuju.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama sudah pasti mereka menggunakannya dengan cara yang berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.⁴⁴

Taktik juga adalah seni menggunakan 'kekuatan bersenjata' dalam pertempuran. Strategi merupakan seni menggunakan pertempuran untuk

⁴³ George Stainer dan John Milner, *manajemen Strategis* (Jakarta Erlangga) hlm 38.

⁴⁴ Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya- PDF* (Jakarta: Bina, 2001) hlm 45.

memenangkan peperangan dan bertujuan mencapai perdamaian”. Rencana jangka panjang tersebut kita sebut strategi. Dalam Strategi ini, tujuan-tujuan jangka pendek dicapai melalui taktik. Namun, tanpa strategi, taktik tidak ada gunanya. Strategi penting dilakukan untuk memenangkan perolehan suara partai politik ataupun kandidat yang diusungnya. Penggunaan strategi juga digunakan Partai Keadilan Sejahtera guna mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat memenangkan calon yang diusungnya dalam pemilihan. Ada beberapa strategi politik yang dilakukan PKS pada pemilihan kepala daerah, diantaranya adalah mendekati diri kepada masyarakat, dan ideologi islam yang dimiliki sebagai dasar perjuangan partai adalah mendekati diri kepada masyarakat, dan ideologi islam yang dimiliki sebagai dasar perjuangan partai kepala daerah di kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Pelayanan Masyarakat

Partai Keailan Sejahtera sebagai partai dakwahpun memiliki strategi yang digunakan untuk memenangkan calon kepala daerah yang diusungnya di kabupaten Padang Lawas Utara. salah satu strategi yang digunakan PKS adalah pelayanan terhadap masyarakat, seperti yang diutarakan ketua DPD PKS Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

“strategi Politik PKS lebih berorientasi pada pelayanan, membangun komunikasi, aktif berkomunikasi dengan masyarakat, dan kita juga siap menerima atau dalam hal ini, PKS siap membuktikan diri sebagai partai yang siap mendengar apa masukan-masukan masyarakat terhdap kanidat sesudah terpilih nantinya”.

Untuk mendukung strategi politik Partai Keadilan Sejahtera kabupaten Padang Lawas Utara, tentunya dibutuhkan kerja keras dari setiap anggota tim dalam menangkan calon kandidat yang diusung oleh partai. Dengan mengandalkan strategi politik dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat, pelayanan tersebut berupa program-program yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada masyarakat. Seperti yang diungkapkan ketua Dewan Pengurus Daerah PKS Kabupaten Padang Lawas Utara.

“programnya itu adalah pelayanan, dengan berbagai macam jenis kegiatan, pelayanannya itu bisa berorientasi pada pelayanan sosial, pelayanan pendidikan, maupun pelayanan dalam sisi keagamaan”.

Dari pernyataan ketua DPD PKS di atas dapat diketahui bahwa pelayanan yang dilakukan PKS bermacam-macam, mulai dari pelayanan sosial, pendidikan dan dalam sisi keagamaan. Pada pelayanan sosial, PKS telah membuktikannya dengan seringnya kader-kader PKS turun kelapangan dalam bakti sosial, hal ini mereka lakukan untuk membuktikan bahwa PKS merupakan partai pro rakyat dan peduli terhadap rakyat. Begitupun pada pelayanan dalam sisi keagamaan, sebagai partai dakwah tentu saja PKS tidak akan pernah kehabisan stok ustadz atau penceramah-pencerah, dalam kader-kader PKS turun langsung untuk melakukan ceramah-ceramah kepada masyarakat. Selain ceramah-ceramah, kader perempuan PKS juga aktif dalam melakukan tarbiyah atau pengajian-pengajian dalam masyarakat.

Pelayanan-pelayanan yang dilakukan PKS semata-mata untuk bertujuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa PKS adalah benar-benar partai yang dapat menjadi

tempat aspirasi mereka dan menjadi partai yang benar-benar bekerja untuk rakyat. Oleh karena itu PKS bekerja untuk mendapatkan suara dalam pemilihan,

b. Strategi Komunikasi Partai Keadilan Sejahtera

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.⁴⁵

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku berjudul “Dinamika komunikasi” menyatakan bahwa komunikasi adalah prosespenyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Sedangkan menurut Anwar Arifin dalam buku ‘Strategi Komunikasi’ menyatakan bahwa: “sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat”.

⁴⁵ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi), Konsep, dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hlm 155.

Strategi komunikasi bertujuan menyampaikan program-program, ide-ide meliputi merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan, menciptakan kebersamaan (memahami khalayak, menyusun pesan persuasif, menetapkan metode, memilah dan memilih media), membangun consensus (seni berkompromi, bersedia membuka diri). Artinya dengan ketokohan seorang politikus dan kemandirian lembaga politik dalam masyarakat, memiliki pengaruh tersendiri dalam berkomunikasi.

Sedangkan menurut Nursal Adman berpendapat secara umum ada tujuh alat komunikasi produk politik kepada pasar: “Pertama, *iklan* adalah cara mengkomunikasikan gagasan-gagasan dan produk-produk melalui media massa tertentu oleh kontestan tertentu dengan member bayaran kepada pihak media tersebut seperti iklan media elektronik, iklan layar lebar, brosur dan lain-lain; kedua, *direct marketing* atau pemasaran langsung adalah penggunaan surat, telepon dan alat-alat kontak nonpersonal lainnya untuk berkomunikasi atau meminta respon kepada orang yang dihubungi mengenai gagasan atau produk politik tertentu; ketiga, *special event* adalah *event* khusus yang diadakan untuk mengumpulkan para pemilih atau pihak-pihak tertentu sebagai ajang untuk menyampaikan gagasan atau produk politik; keempat, *personal kontak* atau kontak personal adalah interaksi tatap muka dengan orang-orang tertentu untuk menyampaikan gagasan atau produk politik seperti obrolan ramahtamah, lobi politik, persentasi personal, pertemuan terbatas dan lainlain; kelima, *public relation* adalah berbagai program yang didesain untuk agar pasar (pemilih), media massa, dan influencer mempercayai produk politik sebuah

kontestan dengan mengkomunikasikan informasi dan kesan yang kredibel; keenam, *merchandise* adalah barang pernak-pernik yang dapat dilataskan dengan pesan-pesan politik dan diberikan kepada pihak-pihak tertentu sebagai cinderamata seperti audio visual, kaset, baju kaos, topi, foto, pena, brosur, logo, dan sebagainya. Ketujuh, pos politik adalah bangunan yang dapat dijadikan tempat pertemuan, baik pertemuan orang-orang di tingkat akar rumput maupun pertemuan antara orang-orang penting kontestan dengan orang di tingkat akar rumput". Komunikasi merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh semua orang untuk menjalin hubungan, begitu juga dengan Partai Keadilan Sejahtera, dengan komunikasi dapat mendekatkan atau mengenalkan calon kepala daerah maupun partai kepada masyarakat dan juga sebagai alat penghubung secara langsung dengan masyarakat baik langsung maupun melalui media elektronik.

Strategi komunikasi merupakan pendekatan yang dilakukan atau digunakan Partai Keadilan Sejahtera dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Padang Lawas Utara yang meliputi jaringan kekuasaan tingkat lokal, sosialisasi, kegiatan yang terselenggara (*event*), kampanye dan sebagainya.

c. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses memulai dimana manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakatnya, untuk memperoleh keperibadian dan

membangun kapasitas untuk berfungsi baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok.⁴⁶

Sosialisasi politik merupakan upaya partai dalam memberikan informasi yang membawa pengenalan dan penyampaian nilai politik kepada masyarakat yang berdampak terhadap dukungan halayak kepada partai politik. Sosialisai politik menurut David F. Aberle Rahman menyatakan bahwa sosialisasi politik adalah pola-pola mengenai aksi sosial, atau aspek-aspek tingkah laku, yang menanamkan pada individu keterampilan-keterampilan, termasuk ilmu pengetahuan, motif-motif dan sikap-sikap yang perlu untuk menampilkan peranan-peranan yang sekarangg atau yang telah diantisipasi dan yang terus berkelanjutan sepanjang kehidupan manusia normal, sejauh peranan-peranan baru masih harus terus dipelajari.

Sosialisasi pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan partaipolitik dalam rangka mendapatkan dukungan yang seluas-luasnya dari masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera dalam memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan persoalan dan kegiatan politik supaya mendapatkan dukungan yang seluas-luasnya dari masyarakat.

Tujuan dari sosialisasi politik adalah *pertama*, untuk memperluas pemahaman dan penghayatan serta wawasan terhadap masalah-masalah politik yang berkembang; *kedua*, mampu meningkatkan kualitas diri dalam berpolitik sesuai dengan aturan hukum yang berlaku; dan *ketiga*, dapat meningkatkan kualitas kesadaran politik

⁴⁶ Cohen, Bruce, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hlm 98.

rakyat menuju peran aktif dan partisipasinya terhadap pembangunan politik bangsa secara keseluruhan.

Sosialisasi harus diberikan ke kader-kader terlebih dahulu, karena mereka nanti yang akan membantu calon kepala daerah yang terjun langsung ke masyarakat untuk mensosialisasikan figur dirinya, penguatan jati diri partai yang mengusungnya meliputi karakter partai, visi, misi dan program-program calon kepala daerah, dan tugas kader membantu mengatur pertemuan-pertemuan atau yang mengatur atas adanya kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat dan supaya calon kepala daerah bisa turun langsung ke masyarakat untuk bersosialisasi mengenalkan diri sebagai calon kepala daerah maupun partai dan mengikuti kegiatan tersebut.

Sosialisasi yang disampaikan calon kepala daerah yang diusung Partai Keadilan Sejahtera yang dibantu oleh para kader belum tentu masyarakat akan menerima sosialisasi tersebut, kemungkinan masyarakat sudah mempunyai pilihan calon yang lain, tetapi tim yang dibentuk Partai Keadilan Sejahtera berusaha berinteraksi kepada masyarakat dengan melakukan pendekatan-pendekatan dengan sikap yang santun, baik, diharapkan masyarakat akan menerimanya walaupun nantinya hanya mendapatkan dukungan yang sedikit. Tujuan dari pendekatan secara langsung yang dilakukan calon kepala daerah yaitu mengenalkan diri (figur) supaya memperoleh dukungan, mendapat partisipasi dari masyarakat, dan mengajak orang tersebut sampai ke tingkat memberikan dukungan dan pilihan.

d. Ideologi Islam

Sebagai partai yang berideologi Islam, Partai Keadilan Sejahtera juga bisa menjadikan ideology islamnya sebagai salah satu kekuatan menghadapi pemilihan kepala daerah. Partai Keadilan Sejahtera sebagai entitas politik nasional, secara subyektif berjuang dengan dasar aqidah, asas, dan moralitas islam untuk mencapai tujuan terwujudnya masyarakat madani yang adil, sejahtera dan bermartabat. Bersama-sama dengan entitas politik lainnya secara kompetitif berjuang untuk mencapai cita-cita nasional.

Partai Keadilan Sejahtera sangat terkenal dengan ideologi islamnya, bahkan Partai Keadilan Sejahtera mengaku bahwa peran ideologi islamnya sangat besar. Karena kita melihat bahwa mayoritas penduduk kabupaten Padang Lawas Utara adalah mayoritas Islam, ini menjadi daya dorong tersendiri untuk mampu mengambil suara besar dari umat islam itu.

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bagaimana ideologi yang dianut Partai Keadilan Sejahtera dapat menjadi kekuatan dan daya dorong dalam upaya mencapai target yang direncanakan. Seperti diketahui bahwa ideology inilah yang terus dipertahankan dan diperjuangkan Partai Keadilan Sejahtera sekaligus menjadi kekuatan dalam setiap gerakan-gerakan yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera. Hal ini tidak lepas dari anggapan para kader Partai Keadilan Sejahtera yang menganggap Politik adalah sebuah ibadah, yang dimana jika dilakukan dengan baik dan benar demi kemaslahatan ummat, maka akan beriali ibadah di sisi Allah

Subhanahu Watala. Hal ini menjadi cukup menarik mengingat dewasa ini masyarakat sering menganggap politik itu kotor.

Ideologi Islam sebagai strategi Partai Keadilan Sejahtera, akan menjadi boomerang balik jika tidak dibarengi dengan pembuktian yang baik dan benar kepada masyarakat. Partai Keadilan Sejahtera harus berhati-hati, sebab bisa saja ideology Partai Keadilan Sejahtera dapat menjadi ancaman pada pemilu. Merubah ancama tersebut menjadi sebuah kekuatan untuk memenangkan pemilu.

e. Kampanye

Kampanye adalah kegiatan yang dilakukan calon kepala daerah beserta DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Padang Lawas Utara dalam mendorong dan memantapkan masyarakat dalam memberikan dukungan dalam menggunakan hak pilih masyarakat dalam kegiatan atau proses politik seperti, pemilihan kepala daerah.

Kampanye adalah bagian dari demokrasi, meskipun kritik terhadap partai politik yang disampaikan melalui karikatur sering memberikan kesan tidak baik tetapi kampanye pilkada tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang tidak legitim atau tidak bermoral. Kampanye pilkada merupakan instrumen yang sah dimana kelompok kepentingan politik berupaya menjelaskan kebenaran tujuannya kepada masyarakat umum. Kampanye politik mendapatkan legitimasi dari arti pemilihan itu sendiri, karena pemilihan umum adalah fondasi dari kebebasan individu. Kampanye

dilaksanakan sebagai wujud dari pendidikan politik masyarakat yang dilaksanakan secara bertanggung jawab.⁴⁷

Kampanye pemilu merupakan instrumen yang sah dimana kelompok kepentingan politik berupaya menjelaskan kebenaran tujuannya kepada masyarakat umum. Kampanye politik mendapatkan legitimasi dari arti pemilu itu sendiri, karena pemilihan umum adalah pondasi dari kebebasan individu.

Kampanye merupakan salah satu bentuk upaya Partai Keadilan Sejahtera dalam meraih dukungan masyarakat, dalam kampanye yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera dan calon kepala daerah yang diusungnya menggunakan dua cara yaitu melalui model kampanye terbuka dan model kampanye tertutup. Kampanye terbuka dilakukan dengan melakukan *long marc*, berorasi dihadapan para simpatisan dan pendukung partai, sedangkan kampanye tertutup dilakukan dengan bertemu dengan warga melalui tokoh masyarakat (*door to door*). kampanye dengan turun langsung ke masyarakat yang dilakukan tim dengan menyampaikan program-program dari calon kepala daerah itu sendiri, atau melakukan pendekatan seperti berusaha mengikuti kegiatan yang dikerjakan masyarakat seperti halnya rapat atau kegiatan pengajian dan lain-lain yang ada di masyarakat merupakan langkah awal yang dilakukan tim untuk menarik simpati masyarakat, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut secara tidak langsung calon dapat dikenal di masyarakat. Kampanye yang dilakukan caleg Partai Keadilan Sejahtera dalam menarik perhatian masyarakat lebih

⁴⁷ Amandemen Undang-Undang Pilkada Gubernur, Bupati, dan Wali Kota, UU RI No. 8 Tahun 2015, Pasal 65 Ayat (1)

menekankan pada kegiatan kampanye secara langsung berinteraksi dengan masyarakat seperti halnya mengikuti kegiatan rapat maupun kegiatan-kegiatan lain yang ada di masyarakat, yang dapat mendekatkan diri calon kepala daerah dengan pemilih yaitu masyarakat.

2. Kendala-kendala yang dihadapi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Menerapkan Strategi untuk Memenangkan calon yang diusungnya di kabupaten Padang Lawas Utara

Dalam menjalankan strategi dalam pemilu terdapat kendala-kendala yang dihadapi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Padang Lawas Utara antara lain yaitu:

- a. “Calon yang didukung kadang terlalu tidak banyak berkordinasi dan kerja samanya dengan partai yang pada akhirnya terkesan bekerja dan mengerjakan kerja masing-masing, contohnya seperti *Money Politic* (Politik uang)”.

Money politik bisa diartikan sebagai upaya untuk mempengaruhi perilaku orang dengan menggunakan imbalan tertentu. Ada yang mengartikan money politik sebagai tindakan jual beli suara pada sebuah proses politik dan kekuasaan.⁴⁸

Sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap kali diselenggarakan pemilu legislative maupun Pemilihan Kepala Daerah maka *money politic* menjadi “corak hitam” yang selalu pekat mewarnai. Tak jarang hingga masyarakat akhirnya menganggap hal ini sebagai perilaku yang lumrah (biasa). Hal ini

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hlm 113.

tidak saja terjadi di Kabupaten Padang Lawas Utara saja melainkan merata di hampir seluruh wilayah Indonesia. Secara khusus Partai Keadilan Sejahtera dalam melakukan pemberian bantuan bertujuan untuk menjaring dukungan pemilih bukan berupa uang, namun berupa bentuk program yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat Padang Lawas secara Umumnya, karena Politik Uang sangat dihindarkan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

- b. Tantangan yang dihadapi PKS dalam menerapkan strateginya untuk memenangkan pemilihan kepala daerah salah satunya yang mendasar adalah hanya terbentur pada masalah dana, karena PKS memiliki begitu banyak program kerja pemberdayaan dan hanya memiliki dana yang minimum, walaupun demikian semangat juang PKS demi masyarakat khususnya di Kabupaten Padang Lawas Utara ini tidak rapuh seperti kerupuk, karena mereka juga memiliki anggaran yang dikumpulkan berdasarkan iuran/kas anggota, itulah yang membantu berjalannya program-program PKS.
- c. Sikap dan perilaku masyarakat kita yang sudah terbiasa dalam kehidupan yang tidak demokratis dan tidak pula egalitarian untuk pemberdayaan masyarakat. Sistem pendidikan baik formal, non formal maupun informal yang selama ini dipraktekkan kurang kondusif terhadap pemberdayaan masyarakat dan demokratisasi sehingga ini juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh PKS dalam pemberdayaan masyarakat.
- d. Faktor internal bangsa kita, baik nilai-nilai atau tradisi dan budaya local, etnis, atau mungkin juga pemahaman agama yang dipeluk dan dipraktekkan oleh

pemeluknya di Negara kita. Tradisi dan budaya umpanya tidak seluruhnya mendukung pemberdayaan masyarakat dan demokratisasi, namun tidak sedikit yang justru menjadi kendala terhadapnya.

Jadi tidak heran jika kader-kader PKS berjuang dengan sekuat tenaga dalam memperjuangkan partainya, sebab mereka meyakini apa yang mereka lakukan dan perjuangkan adalah semata-mata untuk kemaslahatan ummat, dan merupakan ibadah kepada Allah SWT. Selain militansi dan loyalitas kadernya, salah satu kekuatan PKS lainnya adalah infarstruktur partai. Infrastruktur yang dimaksud adalah kepengurusan partai sampai pada tingkat Kecamatan. Infrastruktur inilah yang akan bergerak dan berjuang untuk melakukan konsolidasi dari bawah yaitu dari tingkat Kecamatan, peran infrastruktur ini juga tidak bisa dipandang sebelah mata, sebab infrastruktur inilah yang menjadi poros perjuangan dan menjadi nadi PKS dalam upaya mencapai target pada pemilu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Untuk Memenangkan Calon Kepala Daerah Yang Diusungnya Di Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Strategi Partai Keadilan Sejahtera untuk memenangkan calon kepala daerah yang diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara: *Pertama*, Sosialisasi dalam rangka pendekatan secara langsung kepada masyarakat untuk mendapatkan partisipasi dan mengajak orang tersebut sampai ketinggian memberikan dukungannya. *Kedua*, Pembentukan panitia atau tim penjangkaran bakal calon kepala daerah yang terdiri dari kader-kader Partai yang lebih berpengaruh (figur ustaz). *Ketiga*, Melakukan *Fit and Proper Test* pada calon yang akan diusung dari eksternal partai dengan meminta program yang memihak kepada masyarakat dan bekerja sama dengan partai dalam menjalankan pemerintahan. *Keempat*, Ikut serta dalam kampanye, karena sangat dibutuhkan untuk menjangkang massa, melalui model kampanye terbuka dan model kampanye tertutup. *Kelima*, Kegiatan yang Terselenggara (*Event*) merupakan kegiatan yang diadakan untuk mengumpulkan pihak-pihak tertentu untuk saling bertukar pendapat atau menyampaikan gagasan. *Event* juga dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera untuk mendekatkan diri kepada masyarakat atau salah satu strategi yang digunakan dalam menghadapi pilkada

Kabupaten Padang Lawas Utara. *Keenam*, Selalu mengajak masyarakat untuk memilih kandidat yang diusung Partai Keadilan Sejahtera. *Ketujuh*, Menyampaikan Visi-Misi Kandidat kepada masyarakat. *Kedelapan*, Tim harus betul-betul bekerja dalam menangkan calon yang diusung Partai Keadilan Sejahtera. *Kedelapan*, Pelayanan masyarakat yang berupa program-program yang bertujuan untuk mendekati diri kepada masyarakat, mulai dari pelayanan sosial, pendidikan, dan dalam sisi keagamaan.

2. Adapun kendala-kendala yang dihadapi Partai Keadilan Sejahtera untuk memenangkan calon kepala daerah yang diusungnya di Kabupaten Padang Lawas Utara: *Pertama*, Masyarakat mempertanyakan kepada tim kenapa Partai Keadilan Sejahtera sebelumnya pada periode pertama tidak mengusung pasangan Bahrum Harahap dan Riskon Hasibuan, sementara pada pemilihan periode kedua pasang yang sama, Partai Keadilan Sejahtera mengusung Pasangan Bahrum Harahap dan Riskon Hasibuan? Tim memberikan keterangan kepada masyarakat bahwa Partai Keadilan Sejahtera sudah melihat kinerja pemerintahan kabupaten Padang Lawas Utara sudah mempunyai kemajuan. Makanya pada periode kedua Partai Keadilan Sejahtera berani mengusung pasangan Bahrum Harahap dan Riskon Hasibuan maju kembali pada periode kedua, dan Partai Keadilan Sejahtera melihat pasangan calon tersebut akan memenangkan pemilihan kepala daerah di kabupaten Padang Lawas Utara. *Kedua*, Calon yang didukung kadang terlalu tidak banyak berkordinasi dan kerja samanya dengan partai yang pada

akhirnya terkesan bekerja dan mengerjakan kerja masing-masing, contohnya seperti *Money Politic* (Politik uang). Sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap kali diselenggarakan pemilu legislatif maupun Pemilihan Kepala Daerah maka *money politic* menjadi “corak hitam” yang selalu pekat mewarnai. Tak jarang hingga masyarakat akhirnya menganggap hal ini sebagai perilaku yang lumrah (biasa). Hal ini tidak saja terjadi di Kabupaten Padang Lawas Utara saja melainkan merata di hampir seluruh wilayah Indonesia. Secara khusus Partai Keadilan Sejahtera dalam melakukan pemberian bantuan bertujuan untuk menjaring dukungan pemilih bukan berupa uang, namun berupa bentuk program yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat Padang Lawas secara Umumnya, karena Politik Uang sangat dihindarkan oleh Partai Keadilan Sejahtera.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul Strategi Partai Keadilan Sejahtera untuk memenangkan calon kepala daerah yang diusungnya di kabupaten Padang Lawas Utara, maka penulis menyarankan:

1. Para kader Partai Keadilan Sejahtera khususnya di Kabupaten Padang Lawas Utara harus lebih berani untuk membuka ruang kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.
2. Partai Keadilan Sejahtera perlu menyusun program-program baru meskipun tidak menjelang pemilihan. Yang memungkinkan masyarakat bisa lebih

tertarik kembali dan dapat mensejahterahkan kehidupan rakyat. Meskipun diakui bahwa saat ini partai-partai Islam tengah terpuruk dengan banyaknya pemberitaan-pemberitaan miring yang dapat merusak citra partai-partai Islam, Partai Keadilan Sejahtera harus tetap solid dalam menghadapi masalah tersebut, dan membuktikan kepada masyarakat bahwa Partai Keadilan Sejahtera adalah partai yang bersih dan benar-benar bekerja dan melayani masyarakat untuk kesejahteraan rakyat. Pada pemilu tahun berikutnya, seperti pemilihan legislatif tahun 2019, Partai Keadilan Sejahtera diharapkan mampu menjaga dan mengangkat citra partai politik di masyarakat terutama dengan partai-partai Islam, mengingat banyaknya kader partai Islam yang terjerat kasus, termasuk Partai Keadilan Sejahtera. Tugas Partai Keadilan Sejahtera adalah memulihkan kembali citra partai Islam Mulai tingkat Daerah hingga Pusat dengan cara bekerja dengan baik dan membuktikan kepada masyarakat bahwa Partai Keadilan Sejahtera benar-benar partai yang bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sukarja, *Hukum Tata Negara dan Administrasi Negara Dalam Perspektif Fikih Siyasah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2012.
- Amandemen Undang-Undang PILKADA Gubernur, Bupati, dan Walikota*, Jakarta: Sinar Grafika, 2015.
- Arbi Sanit, *Perwakilan Politik di Indonesia*, Jakarta : CV. Rajawali, 1985.
- Cangara Hafied, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Cohen, Bruce, *Sosiologi: Suatu Pengantar* Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Deliar Noer, *Mengapa Partai Politik Islam Kalah? Perjalanan Politik Islam dari Pra Pemilu '99 Sampai Pemilihan Presiden*, Jakarta : AlvaBet, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik, dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya-PDF*, Jakarta: Bina, 2001.
- George Stainer dan John Milner, *Manajemen Strategis*, Jakarta: Erlangga.
- Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Ichlasul Amal, *Teori-Teori Mutakhir Partai*, Yogyakarta: 19 PT. Tiara Wacana 98.
- Kajung Marijan, *Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2006.
- Michael Allison, dan Jude Kaye, *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Nirlaba*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Meriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, cet. Ke-4, Jakarta: UI Press, 1980.
- Noviantika Nasution, *Bobolnya Kandang Banteng: Sebuah Otokritik*. Jakarta: Penerbit Suara Bebas. 2006 .
- Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Suharizal, *Pemilukada: Regulasi, Dinamika, dan Konsep Mendatang*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Politik*, Bandung: 2009.
- UU No. 2 tahun 2011 tentang Partai Politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sukarja, *Hukum Tata Negara dan Administrasi Negara Dalam Perspektif Fikih Siyasah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2012.
- Amandemen Undang-Undang PILKADA Gubernur, Bupati, dan Walikota, Jakarta: Sinar Grafika, 2015.
- Arbi Sanit, *Perwakilan Politik di Indonesia*, Jakarta : CV. Rajawali, 1985.
- Cangara Hafied, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Cohen, Bruce, *Sosiologi: Suatu Pengantar* Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Deliar Noer, *Mengapa Partai Politik Islam Kalah? Perjalanan Politik Islam dari Pra Pemilu '99 Sampai Pemilihan Presiden*, Jakarta : AlvaBet, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik, dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya-PDF*, Jakarta:Bina, 2001.
- George Stainer dan John Milner, *Manajemen Strategic*, Jakarta: Erlangga.
- Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Ichlasul Amal, *Teori-Teori Mutakhir Partai*, Yogyakarta: 19 PT. Tiara Wacana 98.
- Kajung Marijan, *Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* Jakarta:Gramedia Pustaka Utama 2006.
- Michael Allison, dan Jude Kaye, *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Nirlaba*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Meriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, cet. Ke-4, Jakarta: UI Press, 1980.
- Noviantika Nasution, *Bobolnya Kandang Banteng: Sebuah Otokritik*. Jakarta: Penerbit Suara Bebas. 2006 .
- Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Suharizal, *Pemilukada: Regulasi, Dinamika, dan Konsep Mendatang*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Politik*, Bandung: 2009.
- UU No. 2 tahun 2011 tentang Partai Politik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : GUSTIAR HAMONANGAN
Nim : 1410300041
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum/
Hukum Tata Negara (HTN)
Alamat : Desa Sibatangkayu

2. Nama Orang Tua
Ayah : MARATUAN SIREGAR
Pekerjaan : TANI
Alamat : Desa Sibatangkayu
Ibu : ANNIWATI PARDEDE
Pekerjaan : TANI
Alamat : Desa Sibatangkayu

3. Pendidikan
 - a. TK Bayangkari 17 Gunung Tua. Tamat Tahun 1997
 - b. SD N 142748 Gunung Tua, Tamat Tahun 2002
 - c. MTS S Darul Ikhlas Panyabungan, Tamat Tahun 2005
 - d. MAS S Darul Ikhlas Panyabungan, Tamat Tahun 2008
 - e. Tahun 2014 melanjutkan Pendidikan Program S-1 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.